

**STRATEGI DAKWAH PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
AGAMA MAD'U KOTA PAREPARE**



2019

**STRATEGI DAKWAH PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
AGAMA MAD'U KOTA PAREPARE**



Oleh

MASNA M. NUR
NIM : 13.3100.021

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**STRATEGI DAKWAH PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
AGAMA MAD'U KOTA PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial**

**Program Studi
Komunikasi Penyiaran Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**MASNA M. NUR
NIM : 13.3100.021**

Kepada

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera
(PKS) Dalam Meningkatkan Pemahaman
Agama Mad'u Kota Parepare

Nama : Masna M. Nur

Nim : 13.3100.021

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakom
No. Sti.08/KP.01.1/147/2016

Tanggal Persetujuan : 25 Mei 2016

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. Ramli, S.Ag., M. Sos.I

NIP : 19761231200901 1 047

Pembimbing Pendamping : Nurhikmah, M. Sos.I

NIP : 19810907200901 2 005



Mengetahui:
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dekan



Dr. H. Abd. Halim K, M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

SKRIPSI
STRATEGI DAKWAH PARTAI KEADILAN SEJAHTERA (PKS)
DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN AGAMA MAD'U
KOTA PAREPARE

Disusun dan diajukan oleh

MASNA M. NUR
NIM. 13.3100.021

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal (Jum'at, 23 Agustus 2019) dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama	: Dr. Ramli, S.Ag., M. Sos.I
NIP	: 19761231200901 1 047
Pembimbing Pendamping	: Nurhikmah, M. Sos.I
NIP	: 19810907200901 2 005

(.....)

(.....)

Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor



Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dekan



Dr. H. Abd. Halim K. M.A.
NIP. 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera
(PKS) Dalam Meningkatkan Pemahaman
Agama Mad'u Kota Parepare

Nama : Masna M. Nur

Nim : 13.3100.021

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi
No. Sti.08/KP.01.1/147/2016

Tanggal Kelulusan : 23 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Ramli, S.Ag., M. Sos.I (Ketua)

Nurhikmah, M. Sos.I (Sekretaris)

Dr. M. Nasri Hamang, M.Ag (Anggota)

Dr. Iskandar, S.Ag., M.Sos.I (Anggota)

Mengetahui:
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Rektor

Dr. Alimad S. Rustan, M.Si
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum warahmatullahi abarakatuh.

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتٍ
عَمَّا لَنَا مِنْ يَهْدِ اللَّهِ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah atas segala kebenarannya, rahmat dan hidayah sehingga peneliti mendapat inspirasi tanpa batas dalam menyusun karya ilmiah yang Insyaa Allah semoga memberikan manfaat bagi pembacanya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Saw, keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh Umat Islam yang hidup dengan kebaikan dan sunnahnya. Tidak dipungkiran banyak kesulitan dalam mengerjakan skripsi ini, namun Alhamdulillah peneliti bersyukur dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad’u Kota Parepare”, karya ini kupersembahkan untuk mu Ayahanda M.Nur dan Ibunda Nurlina yang selalu memberikan pengertiannya, dan pengorbanannya yang tidak akan sanggup terbalaskan

Adapun ucapan terima kasih penulis selanjutnyayang sebenar-benarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si beserta seluruh jajarannya yang telah bekerja keras mengelola, dan membina pendidikan di IAIN Parepare.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Dr. H. Abdul Halim, K., M.A atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Pembimbing I dan pembimbing II oleh Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I, dan Ibu Nurhikmah, M.Sos.I atas segala bantuan, nasehat dan bimbingan yang telah di berikan kepada penulis.
4. Penanggung jawab Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Ibu Nurhakki, S.Sos., M.Si atas ilmu komunikasi yang telah diberikan kepada penulis.
5. Bapak /Ibu dosen beserta admin jurusan Dakwah dan Komunikasi IAIN Parepare yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama kuliah di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan IAIN Parepare yang telah bekerja sama dalam membantu peneliti mencari referensi buku-buku di perpustakaan IAIN Parepare.
7. Ketua dan Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Parepare yang telah mengizinkan dan meluangkan waktu untuk meneliti dakwah PKS.
8. Teman-teman seperjuangan terdekat penulis antara lain, yaitu Zainab, Hafsa, Nirwana, Nurul, Rahisah, Nurfina, Karlina, Mustawa, Wiwi, Sartika, Yusri, Fitriah, Anti, Nurlia, Haura, Hasanah, Ros dan Nurhaya yang senantiasa terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian studi ini, yang telah memberikan semangat dan meluangkan waktu menemani serta membantu penulis dalam mencari referensi dan menyelesaikan penelitian dan penulisan.

9. Penulis tidak lupa mengucapkan terimah kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil hingga tulisan dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt berkenan menilai segala kewajiban sebagai amal ibadah *al-jariyah* dan memberikan rahmat dan pahala-Nya. Akhir penyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 7 Agustus 2019

Penulis



MASNA M. NUR

NIM.13.3100.021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

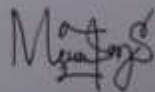
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Masna M. Nur
 NIM : 13.3100.021
 Tempat/Tgl. Lahir : Cappalet, 12 Desember 1995
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Judul Skripsi : Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS)
 Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u
 Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 7 Agustus 2019

Penyusun,



MASNA M. NUR
NIM. 13.3100.021

ABSTRAK

MASNA M. NUR, *Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Kota Parepare*, (dibimbing oleh Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I dan Nurhikmah, M.Sos.I.).

Skripsi ini membahas tentang Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Kota Parepare, dengan masalah pokok yaitu: 1) Bagaimana strategi dakwah PKS dalam meningkatkan pemahaman agama mad'u Kota Parepare, 2) Apa saja yang mendukung dan menghambat aktivitas PKS dalam Pengembangan Dakwah.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara, mengamati dan dokumentasi hingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan, dan perilaku yang diamati.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah yang dilakukan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) kepada mad'u kota Parepare yaitu: 1) strategi (sentimental, rasional, indrawi), 2) dakwah (struktural dan kultural). Dianalisis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan teori strategi dakwah, teori S-O-R dan teori persuasi.

Partai Keadilan Sejahtera mempunyai kegiatan dakwah sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman agama kepada mad'u yaitu dengan menggunakan sarana *tarbiyah* yang biasa dinamakan *liqo'* yang meliputi pengajian agama dan kegiatan-kegiatan dakwah lainnya. Hal tersebut dilakukan agar mad'u memahami ajaran agama Islam supaya bisa melakukan aktivitas dengan baik. Selanjutnya faktor utama yang mendukung dakwah PKS adanya dukungan dari pemerintahan. Kemudian mad'u yang merupakan faktor pendukung kedua sebagai kaderisasi dakwah.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, PKS, Meningkatkan Pemahaman Agama, Mad'u.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Tinjauan Teoritis.....	9
2.3 Tinjauan Konseptual.....	14
2.4 Bagan Kerangka Pikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	35
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
3.2.1 Lokasi Penelitian	35
3.2.2 Waktu Penelitian.....	35
3.3 Fokus Penelitian	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	37
3.6 Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Kota Parepare.....	40
4.2 Pendukung dan Penghambat Aktivitas Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Pengembangan Dakwah.....	61

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	83
5.2 Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	85
----------------------	----

LAMPIRAN.....	86
---------------	----

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.2	Teori S-O-R	12
2.4	Bagan Kerangka Pikir	33
4.1	Bagan Konsep Dakwah PKS	47



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari IAIN Parepare
2	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Bapedda Parepare
3	Surat Keterangan Telah Meneliti dari DPD PKS Parepare
4	Panduan Pedoman Wawancara
5	Surat Keterangan Wawancara
6	Foto Pelaksanaan Penelitian
7	Biografi Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah, bahkan maju mundurnya ummat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Sebagai ummat Islam harus dapat memilah dan menyaring informasi tersebut sehingga tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹

Strategi merupakan seni di mana melibatkan pikiran untuk membawa sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Strategi dakwah artinya metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah. Selain itu strategi dakwah adalah sebuah usaha untuk membangun akhlak dengan melihat kondisi mad'u secara konteks yang terjadi. Untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat sehingga dakwah Islam mengenai sasaran.²

Strategi pendekatan dakwah, secara global disebutkan dalam al-Qur'an. Allah berfirman QS. An-Nahl/16: 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَتْيٰى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

¹Munzier Suparta dan Harjani Hefni , *Metode Dakwah* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2003), h. 4

²Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2009) h.107

Terjemahnya:

“Ajaklah kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah (bijaksana) dan ajaran-ajaran (nasihat-nasihat) yang baik, dan bertukar pikiranlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui siapa orang-orang yang mendapat petunjuk”.³

Setiap manusia di dunia mempunyai tujuan dalam menyebarkan ajaran kebenaran kepada seluruh umat manusia untuk mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat. Agama Islam sendiri telah ada sejak diutusnya Nabi Muhammad Saw. untuk menyebarkan risalah yang telah diwahyukan kepadanya dalam menyebarkan ajaran kebenaran yang diyakini dari Tuhan Yang Maha Esa disebut dakwah. Selain itu, didalam berdakwah juga terdapat hadits yang menjelaskan tentang kewajiban berdakwah yang berbunyi:

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya:

“Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakannya”.⁴

Dakwah adalah aktivitas yang sangat urgen untuk menyelamatkan umat manusia dari kehancuran. Hukum yang wajib disampaikan kepada umat manusia, dan bukan sunnah baik didakwahkan kepada muslim maupun non muslim. Oleh sebab itu, dakwah tidak boleh ditinggalkan dan diabaikan. Karena pelaku dakwah akan diberi pertanggungjawaban di akhirat kelak jika meninggalkan aktivitas dakwah. Dalam hadits dijelaskan tentang perintah berdakwah yang berbunyi:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُعِزِّهِ بِدِينِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (وراه صحيح مسلم)

³Departemen Agama RI, *al-Hikmah_al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. X; Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h. 281

⁴ Iman Muslim, Dikutip dari Kitab al-Imarah bab (fardhu i'anat al-ghaz fi sabilillah/keutamaan membantu orang di jalan Allah), no. 1893

Artinya:

“Siapa saja yang melihat kemungkaran hendaknya ia mengubah dengan tangannya. Jika dengan tidak mampu, hendaklah ia ubah dengan lisannya, dan jika dengan lisan tidak mampu maka ubahlah dengan hatinya, dan ini adalah selemah-lemah iman”. (Shahih Muslim).⁵

Hadits di atas menunjukkan perintah kepada umat Islam untuk mengadakan dakwah sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁶

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) merupakan partai yang bergelut dalam bidang dakwah. Partai Keadilan Sejahtera mereka menggunakan konsep berdakwah dengan bentuk pembinaan, salah satunya seperti tarbiyah disebut dengan istilah *liqo*. Pembinaan dalam bentuk tarbiyah memberikan pendidikan mengenai pelajaran ilmu agama yang berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadits serta empat mazhab yang berlaku dalam syariat Islam. Pelaksanaan dakwah PKS yang dilakukan setiap satu pekan, dalam kegiatan *liqo* pembelajaran yang mereka lakukan adalah tilawah al-Qur'an, setor hafalan, pemberian materi, dan doa *Rabita* yang di akhiri dengan doa kafaratul majelis. Biasanya mereka melaksanakan kegiatan dakwah di mesjid, di rumah da'i, rumah mad'u, atau disesuaikan dengan kesepakatan bersama. Tujuan setiap pembinaan dilakukan untuk membentuk akhlak, menambah pengetahuan agar setiap mad'u diharapkan kedepannya dapat menjadi da'i kemudian mendakwahkan tentang ilmu yang telah didapatkan dari pembinaan tersebut.

Penulis tertarik ingin meneliti tentang bagaimana seorang da'i mengajak mad'u agar dapat mengikuti kegiatan dakwah, tetap loyal dengan partai dakwah tersebut, ingin mengetahui materi yang dibawakan oleh da'i, cara menyakinkan mad'u dengan materi yang dibawakan. Maka penulis mengangkat judul “Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Kota

⁵Iman Muslim, *Shahih Muslim*

⁶Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 53.

Parepare”, karena melihat berbagai masalah yang terjadi yaitu munculnya berbagai macam persepsi-persepsi terhadap sebuah komunitas yang dianggap sebagai aliran yang salah, ada sebagian aliran yang menganggap komunitasnya sebagai agama Islam, perilaku menyimpang semakin meningkat, akibat masalah tersebut maka para da’i dari setiap komunitas khususnya PKS lebih bersemangat dalam berdakwah agar dapat membentuk insan yang *berakhlakul karimah*.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimana strategi dakwah PKS dalam meningkatkan pemahaman agama mad’u Kota Parepare?
- 1.2.2 Apa saja yang mendukung dan menghambat aktivitas PKS dalam Pengembangan Dakwah?

1.3 Tujuan Penelitian

Semua penelitian mempunyai tujuan yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan utama penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- 1.3.1 Mengetahui strategi dakwah PKS dalam meningkatkan pemahaman agama mad’u Kota Parepare.
- 1.3.2 Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat aktivitas PKS dalam pengembangan dakwah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan pemahaman dan pengertian bahwa menerapkan strategi dakwah secara baik dan benar akan sangat memberikan

pengaruh yang baik pula terhadap orang lain khususnya mad'u yang mengikuti kegiatan dakwah. Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1.4.1 Kegunaan Teoretis

1.4.1.1 Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para da'i dalam menyebarkan dakwah terhadap mad'u dengan cara yang baik sehingga menghasilkan dakwah yang efektif.

1.4.1.2 Hasil penelitian dapat digunakan untuk bahan evaluasi bagi para da'i bahwa dakwah itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak selama dalam proses menyebarkan ajaran agama Islam.

1.4.1.3 Dapat menambah bahan rujukan bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi dakwah ke depannya.

14.2 Kegunaan Praktis

Diharapkan menjadi bahan yang dapat memberikan informasi tentang metode keberhasilan sebuah sasaran, dan strategi dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan pemahaman agama mad'u Kota Parepare.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rujukan sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi penulis tentang strategi dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan pemahaman agama mad'u Kota Parepare yang akan diteliti sebagai berikut:

- 2.1.1 Ade Priatna (2014) dengan penelitian, “Manajemen Dakwah Politik PKS”. Penelitian ini merumuskan untuk melaksanakan *Amar ma'ruf nahi mungkar*, dakwah memerlukan media atau sarana penunjang, baik lisan, tulisan bahkan politik. Melalui media ini dakwah akan dapat disebarkan secara luas, selain juga dapat menerjemahkan perilaku kehidupan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan interview dan observasi. Kemudian hasil penelitian tersebut dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau menarik kesimpulan.
- Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, bahwa konsep dakwah politik yang dijalankan oleh DPD PKS Depok di antaranya melalui: dakwah *bit Tadwin*, dakwah *Fardiyah*, dakwah *bil lisan*, dakwah *bil Haal* yang rutin mereka lakukan baik terhadap kader, simpatisan maupun masyarakat di Kota Depok.
- Kedua*, kunci keberhasilan Manajemen Dakwah Politik itu berorientasi pada pengenalan nilai-nilai dasar Islam dan dilakukan di berbagai kesempatan

dakwah yang merupakan pembentukan opini umum Islami, penyebaran fikrah Islam yang benar dan menyeluruh.⁷

- 2.1.2 Muhammad Ikhwan (2013) dengan judul penelitian, “Nilai-nilai Dakwah Islam dalam Ideologi Partai Keadilan Sejahtera Kota Pekanbaru”. Penelitian ini berfokus pada nilai-nilai dakwah Islam dalam ideologi Partai Keadilan Sejahtera ialah pesan-pesan yang menjadi materi pokok yang diajarkan Nabi dan Rasul dalam menjalankan aktivitas dakwah yang dilakukan secara sadar dan terus menerus dengan tujuan agar orang lain bisa menerima serta menjalankan jaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*).

Metodologi yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data-data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

Dari hasil penelitian penulis, menunjukkan bahwa nilai-nilai dakwah Islam yang menjadi ideologi Partai Keadilan Sejahtera terdiri dari tiga aspek, yaitu iman, Islam dan ihsan. Nilai keimanan ialah pen-*tauhidan* umat Islam kepada Allah Swt. sebagai Tuhan semesta alam. Sedangkan nilai ke-Islaman adalah keseluruhan hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, maupun antar manusia sendiri. Nilai ihsan ialah segala perbuatan kebaikan yang dilakukan atas dasar pengabdian kepada Allah Swt. Ihsan juga bisa diartikan kesempurnaan dari

⁷Ade Priatna, *Manajemen Dakwah Politik PKS (Study Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera Kota Depok)*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), h. (Skripsi sarjana jurusan Manajemen Dakwah)

amal ibadah dari seorang muslim. Tiga aspek yang menjadi nilai ihsan yaitu ibadah, muamalah, dan akhlak.⁸

- 2.1.3 Muhammad Dwi Yuliyanto (2012), dengan judul penelitian, “Strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kabupaten Klaten sebagai Partai Dakwah dalam Memberikan Pendidikan Politik terhadap Masyarakat “Abangan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, faktor apa saja yang mempengaruhi perolehan suara PKS dalam pemilu tahun 1999, 2004 dan 2009 di Wilayah Kabupaten Klaten, pandangan PKS terhadap masyarakat abangan dan santri, strategi politik PKS pada pemilu 1999, 2004, 2009, dan prediksi perolehan suara PKS Kabupaten Klaten pada pemilu 2014.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan cara dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan deskripsi bahwa: (1) ada dua faktor yang mempengaruhi perolehan suara PKS, yaitu faktor internal: penataan kader, kesolidan organisasi dan faktor eksternal: keadaan di luar PKS, kekuatan partai lain. (2) PKS memandang masyarakat abangan dan santri sebagai sebuah realitas bagi bangsa Indonesia. Masyarakat abangan dan santri sama-sama memerlukan pendampingan dalam menjalankan kegiatan agama, supaya nilai-nilai Islam merasuk dalam kehidupan sehari-hari. (3) Ada dua strategi PKS Kabupaten Klaten dalam memberikan pendidikan politik terhadap masyarakat abangan yaitu strategi kultural dan strategi struktural. (4) Dua strategi tersebut adalah strategi kedalam: penguatan internal PKS,

⁸Muhammad Ikhwan, *Nilai-nilai Dakwah Islam dalam Ideologi Partai Keadilan Sejahtera Kota Pekanbaru*, (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013). <http://repository.uin.suska.ac.id/id/eprint/2956.pdf> (5 Juni 2018)

memaksimalkan kerja struktur dan strategi keluar: jejaka (jejaring komunitas), rumah aspirasi.⁹

Hubungan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan penelitian sebelumnya ada kesamaan dalam membahas tentang dakwah dalam Partai Keadilan Sejahtera (PKS), namun penelitian yang akan dilakukan ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen dakwah Politik PKS, nilai-nilai dakwah Islam dalam ideologi Partai Keadilan Sejahtera, dan strategi Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebagai Partai dakwah dalam memberikan pendidikan Politik terhadap masyarakat abangan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih berfokus pada strategi dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan pemahaman agama mad'u Kota Parepare.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Teori Strategi Dakwah

Istilah strategi menurut bahasa adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran. dan tujuan khusus. Strategi dakwah diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.

Strategi dakwah adalah suatu cara atau tehnik menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Langkah-langkah tersebut disusun dengan perencanaan yang baik yaitu memperjelas secara gamblang sasaran-sasaran ideal, merumuskan masalah pokok umat Islam, merumuskan dakwah, menyusun paket-

⁹Muhammad Dwi Yulianto, *Strategi Partai Keadilan (PKS) Kabupaten Klaten sebagai Partai Dakwah dalam Memberikan Pendidikan Politik terhadap Masyarakat "Abangan"*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012). <http://eprints.uny.ac.id/idi/eprint/8643.pdf> (5 Juni 2018)

paket dakwah, dan evaluasi kegiatan dakwah. Karena strategi dakwah harus sesuai dengan kondisi masyarakat (mad'u) dalam konteks sosiokultural tertentu.¹⁰ Setiap strategi membutuhkan metode untuk menjalankannya. Maka Al-Bayanuni membagi strategi dalam tiga bentuk sebagai berikut.

1. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Strategi sentimental adalah yang memfokuskan aspek hati dan mengerakkan perasaan dan bathin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dalam straregi ini.

Pada strategi sentimental ini sesuai untuk mad'u yang dianggap *marginal* dan lemah seperti kaum perempuan, anak-anak, mad'u yang masih awam, para *muallaf* (imannya lemah), orang-orang miskin, anak-anak yatim dan lain sebagainya.

2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi Rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Strategi rasional menggunakan hukum logika agar dakwah sampaikan kepada mad'u dapat direnungkan dan berfikir seperti sejarah dakwah orang dahulu.

3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)

Strategi ini juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Di antara metode yang dihimpun oleh strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan, dan pentas

¹⁰Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), h. 47

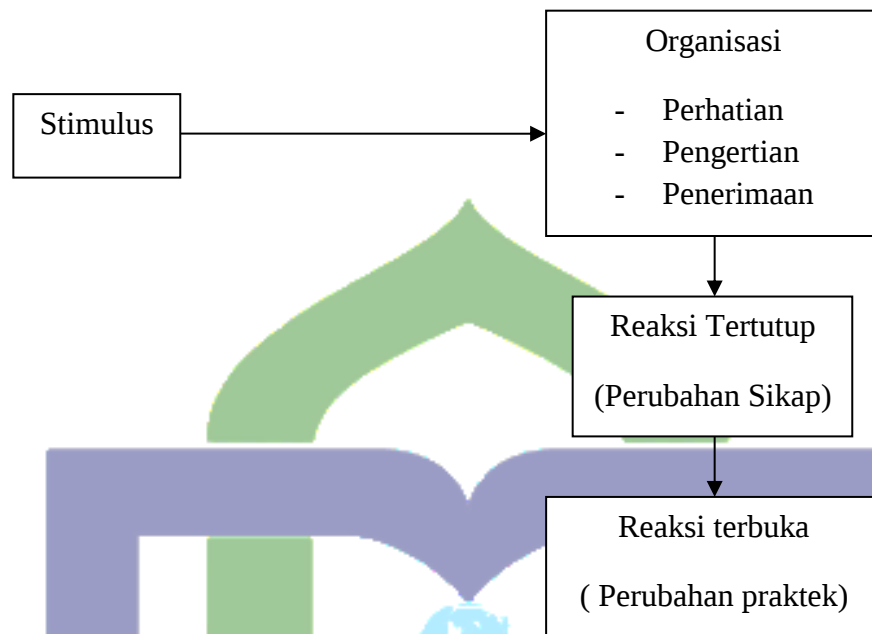
drama.¹¹ Sedangkan strategi indrawi yaitu menggunakan al-Qur'an untuk memperkuat atau menolak hasil penelitian ilmiah.

2.2.2 Teori S-O-R

Teori stimulus organisme response yang meniti beratkan pada penyebab sikap yang mengubahnya tergantung pada kualitas rangsangan yang berkomunikasi dengan organisme, sampai menjelaskan pada mulanya perilaku digambarkan sebagai sebuah rangkaian stimulus-respon, kemudian dimodifikasi dengan memberikan tekanan terhadap organisme sehingga menjadi S-O-R yang menegaskan bahwa manusia sebagai organisme adalah subjek yang aktif dan bukan semata-mata penerima pasif. Pendekatan teori S-O-R bahwa tingkah laku sosial dapat dimengerti melalui suatu analisis dari stimuli yang diberikan dan dapat memengaruhi reaksi yang spesifik dan didukung oleh hukuman atau penghargaan sesuai dengan reaksi yang terjadi. Menurut Mar'at (1981:27) untuk mempelajari sikap yang baru, ada tiga variabel penting dalam menunjang proses belajar yaitu: perhatian, pengertian dan penerimaan. Jadi, kesimpulan dari teori S-O-R sebagai singkatan dari stimulus, organism, dan respon. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen yaitu sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi.

Teori S-O-R digambarkan sebagai berikut.

¹¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Edisi Revisi (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), h. 351



Gambar 1. Teori S-O-R

2.2.3 Teori Persuasi

Persuasi merupakan bujukan, rayuan, atau menyakinkan pihak lain agar mereka mau melakukan sesuatu yang kita inginkan dengan kesadaran sendiri tanpa merasa kita yang memintanya. Persuasi bertolak dari kesenangan yang ada pada diri seseorang terhadap suatu objek, baik orang, pekerjaan, benda, maupun keadaan tertentu. Seseorang yang senang terhadap suatu objek akan bertindak sesuai dengan apa yang diinginkannya. Riset mengenai persuasi didorong oleh suatu paradigma tentang pemikiran dan perilaku manusia yang menempatkan sikap sebagai pusat dalam sistem kognitif (Heath dan Bryant. 2000: 177).

Terdapat hal yang mendasar dan menarik dari seorang komunikator, yaitu sisi kepribadian, pesan, dan teknik penyampaian. Perubahan akan terjadi jika pesan disampaikan dengan jelas kepada pendengar dan terdapat kebebasan pendengar untuk

menerima atau menolak.¹² Bentuk-bentuk komunikasi persuasi yaitu iklan, dakwah, dan pamflet.

Ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi persuasi yaitu sebagai berikut.

1. Seorang komunikator yang mempunyai kredibilitas tinggi agar pesan yang disampaikan jelas dan teratur.
2. Pesan haruslah masuk akal agar dapat diterima oleh seorang komunikan yang sebenarnya belum dipahami sama sekali olehnya.
3. Pengaruh lingkungan juga dapat mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan komunikasi persuasif.
4. Pengertian dan kesinambungan suatu pesan.

Tujuan komunikasi persuasif digunakan sebagai target suatu kegiatan yaitu, perubahan sikap, perubahan pendapat, perubahan perilaku, dan perubahan sosial.¹³ Untuk membangun mad'u yang lebih Islami maka seorang da'i dalam berdakwah harus menggunakan bahasa yang dapat dimengerti, jelas atau disesuaikan dengan kondisi mad'u. Mad'u akan tertarik dengan dakwah yang disampaikan oleh da'i apabila da'i tersebut menggunakan komunikasi yang baik secara *bil-Hikmah*.

Dengan menggunakan komunikasi persuasi maka dakwah yang disampaikan oleh da'i akan mencapai keberhasilan karena pada hakikatnya manusia mempunyai sifat lemah lembut sehingga mereka mudah untuk menerima informasi dengan baik.

¹²Bambang S. Ma'arif, *Psikologi Komunikasi Dakwah*, (Cet. I; Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015), h. 71

¹³ <http://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif/amp> (13 oktober 2018)

2.3 Tinjauan Konseptual

2.3.1 Strategi

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁴ Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*), manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan dan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.¹⁵ Untuk mencapai keberhasilan sebuah dakwah, maka faktor utama yang harus dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi pendekatan dakwah.

Strategi Pendekatan dakwah secara global disebutkan dalam al-Qur'an. Allah Swt. berfirman dalam QS. An-Nahl/16 : 125 senada dengan ayat al-Qur'an QS. Al-Baqarah/2 : 21 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Terjemahnya:

“Hai manusia, sembahlah Rabbmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa”.¹⁶

Sebagaimana telah disebutkan dalam ayat di atas bahwa dakwah pertama yang harus dijadikan prioritas adalah dakwah tauhid dan berpegang teguh pada syariat agama Allah. Ayat tersebut menyeru dengan kalimat **يَا أَيُّهَا النَّاسُ** artinya wahai manusia. *Pertama*, yang Allah seru dalam ayat ini adalah orang-orang kafir yang tidak menyembahnya, dan *kedua* yang dimaksud dalam seruan Allah adalah umum untuk seluruh manusia, maka jadilah makna seruannya sebagai perintah

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi baru (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 5.

¹⁵Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi_Teori dan praktek*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 32.

¹⁶Departemen Agama RI, *al-Hikmah_al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 4

mendakwahkan ibadah bagi orang-orang mukmin dan perintah untuk memulai ibadah untuk orang-orang kafir.

2.3.2 Definisi dakwah

Ditinjau dari segi bahasa dakwah berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Orang yang berdakwah biasa di sebut dengan da'i dan orang yang menerima dakwah atau orang yang didakwahi disebut dengan mad'u.¹⁷ Dakwah adalah meminta dengan sangat memenuhi seruan, baik disambut maupun tidak permintaan itu. Dan permintaan ini berkaitan dengan keyakinan, perkataan dan amal perbuatan. Allah Swt. berfirman dalam QS. Al-Anfal/8 : 24

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا أَنَّهُ اللَّهُ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”.¹⁸

Sedangkan secara istilah syar'i merupakan sebuah usaha baik perkataan maupun perbuatan yang mengajak manusia untuk menerima Islam, mengamalkan dan berpegang teguh terhadap prinsip-prinsipnya, meyakini aqidahnya ber hukum dengan syari'atnya.

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar ilmuwan adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan peraturan peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari satu keadaan kepada keadaan yang lain.

¹⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Cet.II., Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.1

¹⁸Departemen Agama RI, *al-Hikmah_al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 179

2. Pendapat Syek Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengajarkan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendapat ini juga selaras dengan pendapat al-Ghazali bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* adalah inti gerakan dakwah dan penggerak dalam dinamika masyarakat Islam.¹⁹

Makna dakwah juga berdekatan dengan konsep *ta'lim* (mengajar), *tadzkir* (mengingatkan), dan *tashwir* (patung, lukisan dan foto/gambar). Walaupun setiap konsep tersebut mempunyai makna, tujuan, sifat, dan objek yang berbeda, namun substansinya sama yaitu menyampaikan ajaran Islam kepada manusia, baik yang berkaitan dengan ajaran Islam ataupun sejarahnya.

2.3.3 Istilah-istilah Dakwah

Ada beberapa istilah yang tujuan dan maknanya sejalan dengan dakwah. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut :

1. *Tabligh*

Tabligh berarti menyampaikan. Menyampaikan di sini ialah menyampaikan jalan Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia. Disampaikan dengan keterangan yang jelas, sehingga dapat diterima oleh akal, dan dapat ditangkap oleh hati. Sedangkan orang yang menyampaikan disebut *muballigh*. Tugas *muballigh* adalah menyampaikan risalah dengan keterangan yang jelas dan nyata, dan dengan segenap kemampuan yang ada padanya.

Berulang kali, al-Qur'an menyebut istilah ini dalam beberapa ayat, di antaranya QS. Al-Ma'idah/5: 67 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الرُّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۚ وَاللَّهُ يَعْصُمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ﴿٦٧﴾

¹⁹Dewi Sadih, *Metode Penelitian Dakwah*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 7

Terjemahnya :

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.²⁰

2. Washiyah/ Nashihah

Antara *Washiyah* dan *nashihah* mempunyai arti yang sama, yaitu memberi pesan kepada umat manusia agar menjalankan syariat Allah Swt., guna mewujudkan suatu tatanan masyarakat yang Islami, sesuai dengan firman Allah QS. Al-Ashr/103: 3 yang berbunyi:

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Terjemahnya :

“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kesabaran”.²¹

Diriwayatkan dari Abu Ruqayyah Tamim bin Aus Ad-Dari, Rasulullah Saw bersabda: Agama itu nasihat. Kami bertanya, “Untuk siapa ya Rasulullah?” Beliau bersabda, “Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, pemimpin kaum muslimin, dan umumnya kaum muslimin. (HR. Muslim).

Redaksi hadis ini menyebutkan bahwa agama itu adalah nasihat, untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, pemimpin kaum muslimin, dan umumnya kaum muslimin.

²⁰Departemen Agama RI, *al-Hikmah_al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 119

²¹Departemen Agama RI, *al-Hikmah_al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 601

3. Amar Ma'ruf Nahi Munkar

Istilah *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan salah satu *ikhtiar* (upaya) untuk menegakkan *kalimah* Allah di muka bumi ini, yaitu dengan menyeruh umat manusia untuk berbuat yang *ma'ruf* dan mencegah dari perbuatan *munkar*. Dalam al-Qur'an disebutkan QS. Ali Imran/3: 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*; merekalah orang-orang yang beruntung”.²²

Ma'ruf yaitu segala sesuatu yang dipandang baik menurut *syara*. Bisa juga diartikan sebagai segala perbuatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt. Sedangkan pengertian dari kata *munkar* yaitu sesuatu yang tidak diridhoi Allah Swt, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan. Atau segala perbuatan yang dapat menjauhkan diri dari pada-Nya.²³

Dari pengertian *ma'ruf* dan *munkar* ini dapat kita ambil faedah bahwa seluruh perkara yang terkait dengan hal tersebut tidak terlepas dari pertimbangan *syar'i*. Mengenai perkara *ma'ruf* yaitu perkara yang mendatangkan kebaikan bagi diri sendiri maupun kepada orang lain. Karena apapun yang diciptakan Allah Swt, baik masalah perintah kebajikan tidak akan pernah sia-sia. Sedangkan *munkar* adalah perkara yang hanya mendatangkan kerugian kepada orang yang mengerjakannya. Jadi

²²Departemen Agama RI, *al-Hikmah_al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 63

²³Fahul Bahri An-Nabiry *Meniti Jalan Dakwah_Bekal Perjuangan Para Da'i*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2008), h. 22

seseorang yang menganggap perkara ini adalah perkara yang *mar'uf* atau perkara mungkar maka seseorang itu harus menunjukkan dalil-dalil syariat yang kuat untuk mendukung perkataannya tersebut.

4. Peringatan (*tadzkirah*)

Peringatan (*tadzkirah*), yakni memberi peringatan kepada umat manusia agar selalu menjauhkan diri dan keluarganya dari perbuatan yang dapat mendatangkan murka dan adzab Allah Swt. Mengingatkan agar mereka selalu waspada dan hati-hati dalam meniti jalan kehidupan, dan mengajak mereka untuk senantiasa ingat kepada Allah Swt. Hal ini sesuai dengan firman Allah-Nya dalam QS. al-A'la/87: 9 yang berbunyi:

فَذَكِّرْ إِن نَّفَعَتِ الذِّكْرَىٰ

Terjemahnya:

“Oleh sebab itu, berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat”.²⁴

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa setiap manusia yang memahami ilmu agama wajib menyampaikan peringatan kepada manusia lainnya agar mereka dapat mengetahui ilmu tersebut. Dengan ilmu yang disampaikan dapat memberikan manfaat kepada dirinya sendiri maupun kepada orang lain dan tujuannya memang untuk mengantar setiap manusia menuju jalan yang diridho oleh Allah Swt. karena setiap kalamnya itu tidak ada yang sia-sia ia ciptakan di dunia.

²⁴Departemen Agama RI, *al-Hikmah_al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 591

5. *Tabisyir* dan *Tandzir*

Secara bahasa, *tabisyir* berarti memberi kabar gembira dan *tandzir* yang memberi peringatan atau ancaman bagi orang-orang yang melanggar syariat Islam. Kata *tabisyir* dan *tandzir* dalam al-Qur'an selalu disebut secara beriringan yang berbentuk kata sifat, yakni *basyir* dan *nadzir*, seperti yang terdapat dalam al-Qur'an surah Saba/34: 28 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



Terjemahnya:

“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.²⁵

Dalam konteks dakwah, makna *tabisyir* dan *tandzir* lebih berorientasi pada kegiatan dakwah yang mengarah pada pemberian motivasi. Kegiatan dakwah semacam ini dibutuhkan umat dalam setiap saat karena secara alamiah, manusia senantiasa membutuhkan motivasi untuk menyesuaikan diri dan memicu dirinya agar lebih berprestasi dan berkualitas. Apalagi pada saat ini ketika masyarakat dihadapkan pada berbagai tantangan hidup yang cenderung hedonis dan materialis serta penuh kompetisi, kebutuhan akan motivasi semakin tinggi. Karenanya tidak aneh apabila sekarang ini bermunculan tulisan dan dakwah yang dapat membangun motivasi diri.²⁶

2.3.4 Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah),

²⁵Departemen Agama RI, *al-Hikmah al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 431.

²⁶Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2013) , h. 49

maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah).²⁷

1. Pengertian Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Dalam pengertian umum (pengertian Islam), da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku ke arah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat al-Qur'an dan sunnah. Dalam pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Setiap orang yang menjalankan aktivitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. Dari kedudukannya yang sangat penting di tengah masyarakat, seorang da'i harus mampu menciptakan jalinan komunikasi yang erat antara dirinya dan masyarakat. Oleh karena itu, seorang da'i juga harus mengetahui dengan pasti tentang latar belakang dan kondisi masyarakat yang dihadapinya.²⁸

Al-Qur'an juga mengisyaratkan bahwa dakwah bisa dilakukan oleh Muslim yang memiliki kemampuan di bidang dakwah (profesional di bidang dakwah) seperti dalam firman Allah surat at-Taubah/9: 122.²⁹

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

²⁷ M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2006), h. 21.

²⁸ Samsul Munir Amir, *Ilmu Dakwah*, h.69.

²⁹ Wahidin Saputra *Pengantar Ilmu Dakwah*, h. 68

Terjemahnya:

“Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya jika mereka telah kembali agar mereka dapat menjaga dirinya”.³⁰

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa jika terjadi sebuah peperangan, tidak perlu semua muslim berangkat ke medan jihad apabila sudah ada sebagian yang dapat mengatasi. Memang harus ada pembagian dalam tugas masyarakat, sebagian ada yang menjaga keamanan (peperangan), dan sebagian lagi harus memperdalam ilmu agama karena ilmu itu wajib, apabila yang ditugaskan telah kembali dari medan jihad maka masyarakat yang telah mendapatkan ilmu wajib menyampaikan ilmunya tersebut.

2. Mad'u (Penerima dakwah)

Mad'u yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Kepada manusia yang belum beragama Islam, dakwah bertujuan untuk mengajak mereka untuk mengikuti agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan ihsan.

Secara umum al-Qur'an menjelaskan ada tiga tipe mad'u yaitu mukmin, kafir, dan munafik. Muhammad Abduh membagi madu menjadi tiga golongan, yaitu:

- a. Golongan cerdas cendekiawan yang cinta kebenaran, dapat berpikir secara kritis, dan cepat dapat menangkap persoalan.

³⁰Departemen Agama RI, *al-Hikmah_al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 206.

- b. Golongan awam, yaitu orang kebanyakan yang belum dapat berpikir secara kritis dan mendalam, serta belum dapat menangkap pengertian yang tinggi.
- c. Golongan yang berbeda dengan kedua golongan tersebut, mereka senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja, dan tidak mampu membahasnya secara mendalam.

3. Materi Dakwah (*maddah*)

Materi dakwah (*maddah*) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi *maddah* dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum materi dakwah dapat diklasifikasi menjadi empat masalah pokok, yaitu:

a. Masalah Aqidah (Keimanan)

Masalah pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan materi dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan.

b. Masalah Syariat

Pelaksanaan syariat merupakan sumber yang melahirkan peradaban Islam, yang melestarikan dan melindunginya dalam sejarah. Syariat inilah yang akan selalu menjadi kekuatan peradaban di kalangan kaum muslim.

Materi dakwah yang bersifat syariat ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam. Kelebihan dari materi syariat Islam antara lain, adalah bahwa ia tidak dimiliki umat lain. Syariat ini bersifat universal, yang menjelaskan hak-hak umat muslim dan nonmuslim, bahkan hak seluruh umat manusia. Dengan adanya materi syariat ini, maka tatanan sistem dunia akan teratur dan sempurna.

c. Masalah Muamalah

Islam merupakan agama yang menekankan urusan muamalah lebih besar porsinya dari pada urusan ibadah. Islam lebih banyak memperhatikan aspek kehidupan sosial dari pada aspek kehidupan ritual.

d. Masalah Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, jamak dari “*Khuluqun*” yang berarti budi pekerti, perangai dan tingkah laku atau tabi’at. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak bagi al-Farabi, tidak lain dari bahasan tentang keutamaan-keutamaan yang dapat menyampaikan manusia kepada tujuan hidup yang tertinggi, yaitu kebahagiaan. Kebahagiaan dapat dicapai melalui upaya terus-menerus dalam mengamalkan perbuatan terpuji berdasarkan kesadaran dan kemauan.

4. Media Dakwah (*wasilah*)

Media dakwah (*wasilah*) adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad’u. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai *wasilah* dakwah menjadi lima macam, yaitu:

- a. Lisan adalah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b. Tulisan adalah media dakwah melalui tulisan, buku, majalah, surat kabar, surat-menyurat (korespondensi), spanduk, dan sebagainya.

- c. Audio-visual adalah media dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran, penglihatan atau kedua-duanya, seperti televisi, film *slide*, OHP, Internet, dan sebagainya.

5. Metode Dakwah (*thariqah*)

Metode dakwah adalah cara-cara yang dipergunakan da'i untuk menyampaikan pesan dakwah atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Secara terperinci metode dakwah dalam al-Qur'an terekam pada QS. al-Nahl ayat 105. Dari ayat tersebut, tertuliskan bahwa ada tiga metode yang mempunyai dasar dakwah yaitu:

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ



Terjemahnya:

“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah pembohong”.³¹

Dari ayat tersebut, tertuliskan ada tiga metode yang mempunyai dasar dakwah yaitu :

a. Pengertian *bi al-Hikmah*

Kata *hikmah* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk nakiroh maupun ma'rifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah.³² Jadi *Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga di dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.

³¹Departemen Agama RI, *al-Hikmah_al-Qur'an dan terjemahnya*, h. 279

³²Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Cet.I; Jakarta: Kencana, 2003) , h.8

Hikmah dalam dunia dakwah adalah penentu sukses tidaknya dakwah. Dalam menghadapi mad'u yang beragama tingkat pendidikan, strata sosial, dan latar belakang budaya, para da'i memerlukan hikmah, sehingga ajaran Islam mampu memasuki ruang hati para mad'u dengan tepat. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu mengerti dan memahami sekaligus memanfaatkan latar belakangnya, sehingga ide yang diterima dirasakan sebagai sesuatu yang menyentuh dan menyejukkan kalbunya.

Tidak semua orang mampu meraih hikmah, sebab Allah Swt. hanya memberikannya untuk orang yang layak mendapatkannya. Barang siapa yang mendapatkannya, maka dia telah memperoleh karunia besar dari Allah Swt. Allah Swt. berfirman QS. An-Baqarah/2: 269 yang berbunyi:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Terjemahnya:

“Allah menganugerahkan al-Hikmah kepada siapa saja yang ia kehendaki. Dan barangsiapa yang dianugerahi al-hikmah itu, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak”.³³

Hikmah adalah bekal da'i menuju sukses. Karunia Allah yang diberikan kepada orang yang mendapatkan hikmah ini syaa Allah juga berimbas kepada para mad'unya, sehingga mereka termotivasi untuk merubah diri dan mengamalkan apa yang disarankan da'i kepada mereka.

³³Departemen Agama RI, *al-Hikmah_al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 49.

b. *Al-Mau'izatil Hasanah*

Mau'izhah hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, penagajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.³⁴ Jadi *Mauidhah hasanah*, adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.

c. *Al-Mujadalah Bil-al-Lati Hiya Ahsan*

Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekkan yang menjadi mitra dakwah.³⁵

6. Efek Dakwah (*atsar*)

Efek (*atsar*) sering disebut dengan *feed back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para da'i. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.

Evaluasi dan koreksi terhadap *atsar* dakwah harus dilaksanakan secara radikal dan komprehensif, artinya tidak secara parsial atau setengah-setengah. Jika proses ini dapat terlaksana dengan baik, maka terciptalah suatu mekanisme perjuangan dalam bidang dakwah.³⁶ Evaluasi dalam dakwah memang sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi ketika berdakwah agar dakwah kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi dari dakwah sebelumnya.

³⁴Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, h.17.

³⁵Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 22.

³⁶M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, h. 34

2.3.5 Organisasi

Organisasi adalah Unit Sosial (pengelompokan manusia) yang sengaja dibentuk dan dibentuk kembali dengan penuh pertimbangan dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Amita Etzioni: 1953).

(James L. Gibson, John M. Iven Cevicck, James H. Domely. Jr: 1985) Organisasi adalah kesatuan yang memungkinkan anggota mencapai tujuan yang tidak dapat dicapai melalui tindakan individu secara terpisah.³⁷

Organisasi itu sendiri sebagai wadah untuk mengembangkan suatu tujuan yang dilaksanakan berdasarkan struktur yang telah tersusun sebelum terjun ke lapangan agar tujuan tersebut bisa terlaksana secara efektif dan efisien.

2.3.6 Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan suatu aktivitas dakwah dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Fungsi manajemen dakwah menurut Abdul Rofiq (2006) terdiri atas 4 hal yaitu:

1. Perencanaan dakwah (*planning, takhtith*)

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait, agar memperoleh hasil yang optimal.

³⁷Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional)*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007), h. 12

2. Pengorganisasian (*organizing, al thanzim*)

Pengorganisasian adalah seluruh pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggungjawab dan wewenang, sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

3. Penggerakan dakwah (*actuating/tawjih*)

Penggerakan dakwah merupakan upaya menyadarkan orang lain atau anggota suatu organisasi untuk dapat bekerjasama dalam mencapai tujuan. Pada fase penggerakan ini merupakan inti dari manajemen dakwah. Setiap komponen dalam organisasi akan saling bahu-membahu untuk bekerjasama dalam mensukseskan program yang dilaksanakan.

4. Pengendalian dan evaluasi dakwah (*controlling, riqobah*)

Pengendalian adalah suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Memberikan saran, tanggapan, evaluasi terhadap suatu kebutuhan untuk menjaga organisasi tetap eksis, sehingga kebutuhan akan evaluasi dan pengawasan sangat dibutuhkan dalam suatu organisasi.

Mengevaluasi kegiatan yang telah terlaksana terdiri dari mengevaluasi kekurangan-kekurangannya sampai dimana keberhasilannya pelaksanaan yang ideal bagaimana agar pelaksanaan kegiatan berikutnya bisa meminimalisir kekurangan-kekurangan yang telah terjadi pada kegiatan sebelumnya.³⁸

Penelitian ini berjudul strategi dakwah Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan pemahaman Agama mad'u Kota Parepare. Adapun beberapa

³⁸ I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah (Sejarah dan Konsep)*, (Malang: Madani Press (Kelompok Intrans Publishing), 2015), h. 25

pengertian terhadap konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, dilakukan supaya tidak terjadi kesalahan maka penulis menguraikan definisi operasional sebagai berikut:

2.3.7 Strategi Dakwah

Strategi dalam kamus bahasa Indonesia adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi secara umum adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran khusus. Sedangkan pengertian dakwah merupakan suatu proses penyampaian kebenaran menuju kepada kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang berdasarkan jalan Allah (Islam).³⁹

Strategi yang digunakan dalam usaha dakwah haruslah memperhatikan beberapa asas dakwah, diantaranya:

1. Asas filosofis

Asas ini membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktivitas dakwah.

2. Asas kemampuan dan keahlian da'i (*Achievement and professionalis*)

Asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesionalisme da'i sebagai subjek dakwah.

3. Asas sosiologis

Asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah.

³⁹Rohmatinisah, *Strategi Dakwah Bakor Risma Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Akhlak Pada Remaja Di Bandar Lampung*, (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017), h. 33

4. Asas psikologis

Asas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.

5. Asas efektivitas dan efesien

Maksud asas ini adalah di dalam aktivitas dakwah harus diusahakan keseimbangan antara biaya, waktu, maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya. Sehingga hasilnya maksimal.⁴⁰ Jadi efektivitas dan efesien yang dilaksanakan dalam berdakwah tetap seimbang sehingga pelaku dakwah mendapatkan balasan sesuai dengan usaha yang mereka lakukan selama berdakwah.

2.3.8 Partai Keadilan Sejahtera (PKS)

Partai Keadilan Sejahtera atau yang lebih dikenal dengan PKS merupakan salah satu partai politik yang ada di Indonesia. PKS ini didalamnya memiliki sebuah organisasi yang bergelut dalam bidang dakwah. Partai politik ini dibentuk yang bermula dari sebuah gerakan yang ada di kampus. Salah satu deklarasi yang kemudian disebut sebagai deklarasi Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI).

2.3.9 Peningkatan Pemahaman Agama

Peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan). Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian peningkatan adalah suatu proses perubahan meningkat untuk menjadi lebih baik.

⁴⁰Samsul MunirAmin, *Ilmu Dakwah*, h. 107

Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya mengerti benar dalam suatu hal.⁴¹ Yang dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah sebuah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengartikan atau menerjemahkan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterima.

Agama didefinisikan sebagai ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya.⁴² Jadi, pengertian agama adalah sesuatu yang membawa peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi, menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran agama tersebut.

2.3.10 Mad'u

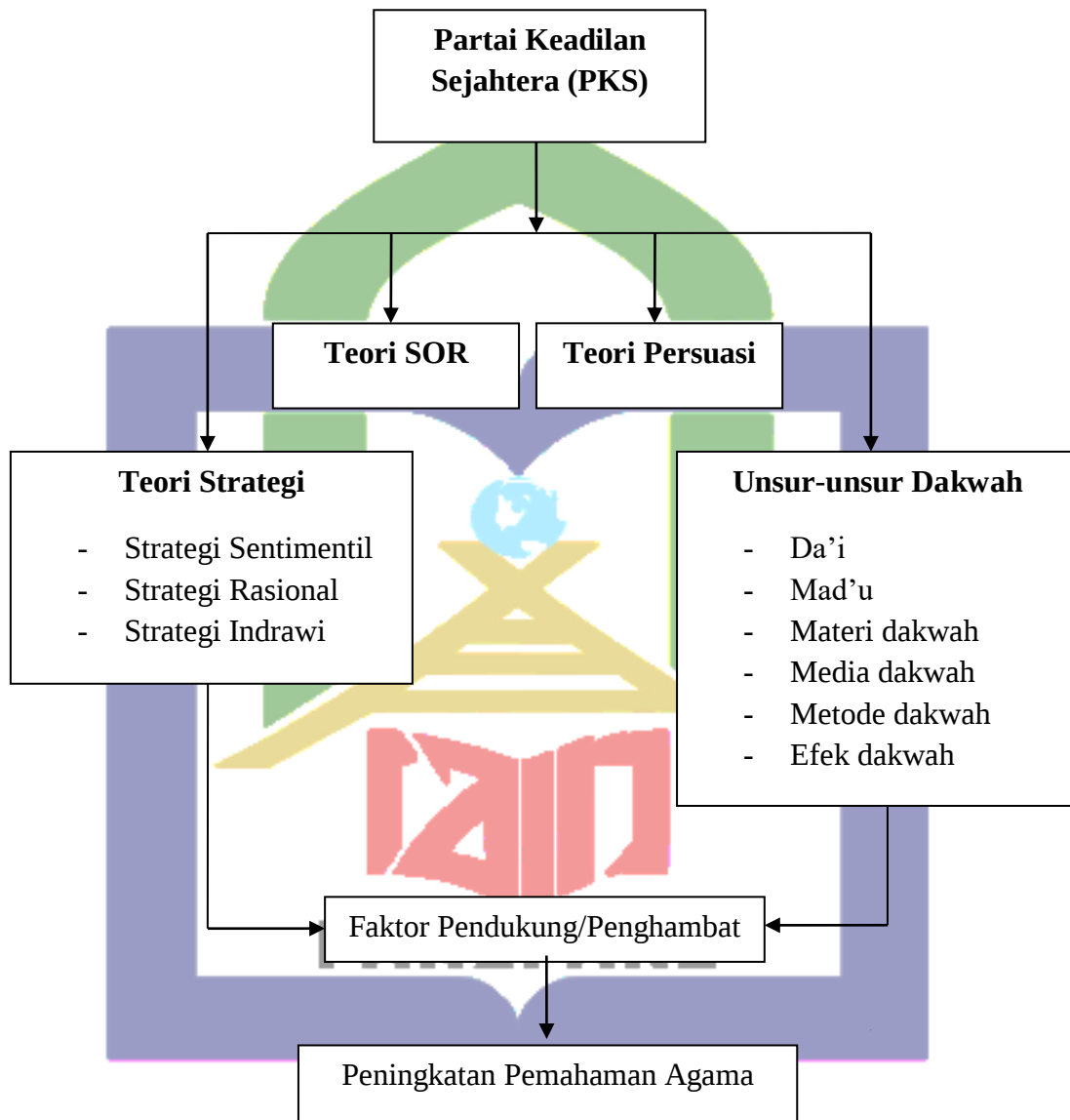
Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran utama dalam berdakwah, atau sebagai penerima dakwah. Selain itu, mad'u juga dikatakan sebagai individu maupun sebagai kelompok, beragama Islam maupun tidak beragama Islam, dan bisa dikatakan manusia secara keseluruhan. Al-Qur'an menggunakan redaksi *al-lisan*, sebagai suatu simbol yang mengacu kepada aspek kemanusiaan (*humanitas*) mad'u.⁴³ Jadi, dakwah tidak akan berjalan dengan lancar tanpa adanya mad'u sebagai penerima dakwah.

⁴¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 811.

⁴² Marzuki, *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*, (Cet. I; Yogyakarta: Penerbit Ombak), h. 25

⁴³ Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, Edisi I (Cet. I; Jakarta: Kencana), h. 155.

2.4 Bagan Kerangka Berpikir



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini mengkaji strategi Partai Keadilan Sejahtera dalam mendakwahkan agama Islam kepada mad'u Kota Parepare. Dalam sistem ini akan ditelusuri bagaimana mad'u dalam menerima dakwah. Selain itu peneliti juga mencari tahu apakah setiap persepsi yang dianggap salah menjadi tantangan dan hambatan bagi Partai Keadilan Sejahtera.

PKS yang menghasilkan kader akan terjun ke lapangan untuk mendakwahkan ilmu yang telah didapatkan dari ustadz. Maka strategi dakwah adalah siasat yang paling berperan penting dalam mencapai tujuan. Setiap dakwah yang disampaikan dapat memberikan efek kepada mad'u. Kemudian efek yang dihasilkan sebagai bahan evaluasi kepada da'i agar dakwah yang akan disampaikan nantinya bisa lebih efektif dari sebelumnya.

Teori strategi sebagai strategi yang digunakan sebagai metode untuk mencapai sasaran dakwah kepada mad'u, teori S O R, dan teori persuasi. Unsur-unsur dakwah sebagai tahapan-tahapan dilakukan agar dakwah dapat terstruktur secara sistematis. Selama dalam proses berdakwah akan ada faktor yang mendukung dan menghambat serta untuk mengetahui apakah dakwah yang disampaikan da'i dapat meningkatkan pemahaman agama kepada mad'u Kota Parepare.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis, atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati. Maka jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan observasi langsung ke lapangan.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor DPD Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Kota Parepare yang berlokasi di Jl. Nurussamawati No. 2 Kecamatan Bacukiki Barat Kota Parepare.

3.2.2 Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilakukan dalam waktu 1 bulan lamanya atau disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian penulis dalam penelitian ini adalah difokuskan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah PKS dalam meningkatkan pemahaman agama mad'u Kota Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dapat diperoleh dalam berbagai macam

teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi.

3.4.1 Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian yaitu dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS).⁴⁴ Data primer disebut juga sebagai data asli dari responden melalui wawancara ataupun kuesioner untuk menunjang keakuratan data, di mana responden merupakan sampel intisari penelitian ini.

Data primer yakni data empiris yang peroleh di lapangan bersumber dari informan yang terdiri dari Ketua DPD PKS, pengurus PKS, da'i PKS, dan mad'u PKS.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.⁴⁵ Peneliti memerlukan adanya dokumen yang berupa arsip-arsip yang mendukung dalam penelitian. Dokumen berupa foto yang dapat menggambarkan kondisi dakwah PKS di Kota Parepare.

⁴⁴ Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 359

⁴⁵ <https://www.google.co.id/amp/s/nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/amp/> (11 September 2017)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian untuk mendapatkan data yang objektif, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:⁴⁶

3.5.2.1 Pengamatan (observasi)

Suatu metode dalam penelitian yang mana proses pengambilan datanya melalui pengamatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, artinya sengaja atau terencana bukan hanya kebetulan terlihat sepiintas.⁴⁷

Peneliti mengamati objek yang akan diteliti dalam hal ini strategi yang digunakan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam berdakwah untuk meningkatkan pemahaman agama kepada mad'u Kota Parepare kemudian mencatat semua data yang diperlukan dalam penelitian. Observasi ini dilakukan guna mengamati para da'i yang berdakwah kepada mad'u.

3.5.2.2 Interview (wawancara)

Penulis mengadakan wawancara secara lisan dengan narasumber atau responden untuk mendapatkan informasi yang kongret terkait dengan permasalahan yang diteliti, dengan penulis selaku peneliti yang mewawancarai dengan cara tatap muka.

3.5.2.3 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data primer dengan cara mengambil data dari dokumen yang merupakan suatu pencatatan formal. Untuk mendapatkan data

⁴⁶ Widjono, Bahasa Indonesia edisi revisi (Jakarta: PT Grasindo.2007), h. 248

⁴⁷ Tim Penyusun Ensiklopedia Indonesia, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito), h. 849.

primer, peneliti mempelajari dokumen-dokumen dan arsip lainnya yang mampu digunakan untuk memperkuat data dan hasil penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif pada dasarnya adalah pegangan bagi peneliti yang berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁴⁸ Adapun analisis data yang peneliti lakukan yaitu data yang terkumpul dari observasi, dokumentasi, dan interview atau wawancara perlu diteliti kemudian data diperoleh yang dibuatkan kata-kata dan analisis data dengan menggunakan interpretasi berdasarkan teori-teori yang dikemukakan.

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam proses analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian. Data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang diajukan dalam rumusan masalah.

3.6.2 Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.⁴⁹ Dengan kata lain, proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data di lapangan, hingga laporan akhir lengkap. Tahapan reduksi dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) h. 336

⁴⁹Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi I. II (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 129.

dihimpun dari lapangan, yaitu mengenai strategi dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam meningkatkan pemahaman agama mad'u kota Parepare.

3.6.2 Model Data/Penyajian

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Pada tahap ini berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap subpokok permasalahan.⁵⁰

Penelitian selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang didapatkan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya.⁵¹ Karena tujuan penyajian data itu sendiri untuk mempermudah dalam mendeskripsikan data sehingga dapat memberikan informasi yang bermakna bagi pembaca.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti.⁵² Kesimpulan dari analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dari catatan lapangan yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di lapangan.⁵³ Dengan teknik analisis nantinya sebagai bukti nyata dari penelitian agar tidak terjadi valid dan bersumber dari lokasi tersebut.

⁵⁰ Dapurilmiah.blogspot.com/2014/06/analisis-data-kualitatif.html?m=1 (24 Juli 2018)

⁵¹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 132.

⁵² Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), h. 36.

⁵³ Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancaman Metodologi, presentase, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora* (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), h. 37.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Strategi Dakwah PKS Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad'u Kota Parepare

4.1.1 Strategi Dakwah

Adapun kegiatan Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam melaksanakan strategi-strategi dakwah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)
 - a. Mengadakan tarbiyah (*liqo'*) rutin dengan *mahabba iallah*
 - b. Posko Kemanusiaan (darurat bantu korban gempa Donggala dan Tsunami Palu).
2. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)
 - a. Mendatang Ustadz Abdul Somad
 - b. Konsolidasi kemenangan (jelang pilkada)
 - c. Rumah Aspirasi
 - d. Munas (berkhidmat untuk rakyat)
 - e. Milad ke-20 PKS makin solid menangkan FAS (Faisal Andi Sapada-Asriady Samad).
3. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissy*)
 - a. Mengadakan malam ibadah (MABIT) di masjid
 - b. Praktek ibadah langsung (imam masjid)
 - c. Khutbah Jum'at

4. Dakwah Struktural

Perjuangan nilai-nilai Islam secara struktural dilakukan PKS melalui jalur politik. Islam memang tidak dapat dipisahkan dari politik sebagai bentuk dari pengalaman *syura* serta *amar ma'ruf nahi munkar*, memperjuangkan keadilan dan mendakwahkan amal sholeh. Politik berguna untuk mendekatkan perjuangan kaum Muslimin dalam menjalankan kehidupan serta mendakwahkan kebudayaannya serta solusi-solusi kreatif yang dimilikinya agar mereka dapat mewujudkan nilai Islami itu sesudah pada tingkat kehidupan individual, keluarga lingkungan masyarakat, organisasi, bahkan pada penyelenggaraan kehidupan bernegara. Baik melalui kegiatan legislasi dengan menghadirkan undang-undang, peraturan pemerintahan maupun kebijakan publik lainnya.

Dalam konteks ini maka pilihannya bukan Negara Islam yang menerapkan syariah atau Negara sekuler yang menolak syariah, tapi Negara Indonesia yang merealisasikan ajaran agama yang menghadirkan nilai-nilai kemanusiaan yang luhur dan universal melalui perjuangan konstitusional dan demokratis untuk mewujudkan Masyarakat Madani yang dicitakan itu. Karena syariah adalah hukum yang hidup (*the living law*) di tengah masyarakat. Adapun pengertian dari aspek sosial-budaya, aspek politik dan aspek ekonomi yaitu sebagai berikut.

Motivasi Sosial-Budaya yaitu Meningkatkan Kualitas Hidup Warga dan Mewujudkan Harmoni Sosial dalam Lingkungan Budaya yang Maju. Adapun faktor pendukung (internal) yaitu:

- a. Pembangunan komunikasi dan teknologi
- b. Kodifikasi bahasa nasional, tumbuhnya birokrasi dan pementapan sistem pendidikan nasional.

Sedangkan faktor penghambat (eksternal) yaitu:

- a. Rendahnya kualitas pendidikan
- b. Terpuruknya sistem pendidikan tingkat kompetensi guru.

Motivasi Politik yaitu Membangun Sistem Ketatanegaraan yang baik, Sistem Politik yang Sehat, Penegakan Hukum yang Adil, dan Hankam yang Kokoh. Adapun faktor pendukung (internal) yaitu:

- a. Subjektif aktivitas politik bernilai ibadah
- b. Kader-kader memperjuangkan aspirasi umat rela berkorban
- c. Aktivitas politik dapat menjadi ruang ekspresi, menguak potensi diri, sarana peningkatan kapasitas diri dan tempat berkhidmat kepada public
- d. Substansi moralitas perjuangan PKS (bersih, peduli, professional).

Sedangkan faktor penghambat (eksternal) yaitu:

- a. Korupsi yang menyengsarakan rakyat dan melemahkan sendi-sendi kenegaraan dan birokrasi pemerintahan yang tidak efisien
- b. Negara belum sepenuhnya menjalankan fungsi minimal dalam bidang pertahanan, keamanan, hukum, perlindungan kepemilikan pribadi, manajemen makro ekonomi, dan kesehatan masyarakat.
- c. Reposisi lembaga-lembaga Negara belum berjalan mulus
- d. Kondisi politik yang belum stabil.

Motivasi Ekonomi yaitu Mencapai Pemerataan Pendapatan dan Redistribusi Asset, Pertumbuhan Ekonomi Bernilai Tambah Tinggi dan Pembangunan Lestari. Adapun faktor pendukung (internal) yaitu:

- a. Berhasil meningkatkan pendapatan perkapita penduduk

- b. Perbaiki kualitas hidup secara rata-rata.

Sedangkan faktor penghambat (eksternal) yaitu:

- a. Ekonomi Indonesia yang cukup rawan adalah kesenjangan
- b. Gejala ketimpangan ditandai dengan pengangguran dan kemiskinan yang tinggi
- c. Penyumbang terbesar angka kemiskinan di Indonesia adalah sektor pertanian di pedesaan dan sektor informal di perkotaan
- d. Rendahnya daya saing industry nasional disebabkan oleh rendahnya kualitas SDM
- e. Lemahnya penguasaan iptek sebagai motor penggerak utama proses globalisasi ekonomi.

5. Dakwah Kultural.

Perjuangan nilai-nilai Islam secara kultural dilakukan oleh kader dan mitra startegis PKS. Islamisasi secara kultural dilakukan melalui berbagai media dakwah dan pranata budaya untuk menguatkan basis kebudayaan dan intelektualitas umat untuk mendorong mobilitas vertikal umat dalam berbagai lapangan baik birokrasi, ekonomi, budaya, intelektual, sosial maupun politik. Dengan ajaran moralitas Islam universal maka akan tersedia basis moral yang tangguh selanjutnya akan menciptakan sistem ideologis dan politik yang sehat bagi sebuah bangsa.

Islamisasi secara kultural juga mempunyai pijakan historiknya dalam konteks Indonesia seperti hadirnya wayang, batik, maupun ragam budaya yang diwariskan oleh para Wali Songo. Ini semua adalah pengejawantahan kongkret dari *syumuliyatul* Islam dan risalahnya yang *rahmatan lil alamin*, dan tidak dimaksudkan

untuk menimbulkan konflik budaya apalagi pembenaran terhadap stigma ke Arab-an maupun terorisme.

Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa aspek dari dakwah kultural yaitu aspek pendidikan dan aspek kesehatan.

Pendidikan yang benar dan efektif akan melahirkan manusia yang kreatif dan mampu berperan aktif dalam memproduksi kemaslahatan serta menumbuhkan kemanfaatan bagi hidup dan kehidupan. Adapun faktor Pendukung (internal) yaitu:

- a. Pendidikan integratif untuk membangun manusia merealisasikan amanah
- b. Mendukung pembangunan Sistem Pendidikan Nasional (SPN) yang visioner, komprehensif, integratif, dan aplikatif.
- c. Mendukung pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan berkualitas sesuai dengan standar pelayanan minimal yang berlaku ke seluruh wilayah, daerah terutama ke wilayah terpencil, wilayah terdampak bencana dan konflik.

Sedangkan faktor penghambat (eksternal) yaitu:

- a. Efektivitas dan kualitas pengajaran di sekolah belum sesuai harapan
- b. Kualitas intelektual penduduk Indonesia mengalami perlambatan
- c. Terpuruknya tingkat kompetensi guru.

Secara umum aspek kesehatan adalah kondisi fisik manusia Indonesia masih rentan. Bangsa yang kuat ditentukan oleh sejauhmana tingkat produktivitas rakyatnya yang sangat ditentukan tingkat pendidikan dan kesehatan. Adapun faktor pendukung (internal) yaitu:

- a. Mendukung dan mengefektifkan pelaksanaan SKN (Sistem Kesehatan Nasional) yang komprehensif dan integratif yang meliputi sistem manajemen

kesehatan, informasi, keuangan, SDM, peraturan perundang-undangan serta administrasi kesehatan.

- b. Mendorong penumbuhan, pengembangan, dan pemerataan tenaga kesehatan yang professional, berintegritas, dan berbudaya kerja unggul.

Sedangkan faktor Penghambat (eksternal) yaitu:

- a. Kondisi fisik manusia Indonesia masih rentan
- b. Kualitas pelayanan masih jauh dari yang diharapkan.

5. Subjek Utama Berdakwah

Subjek utama dalam berdakwah yaitu ditujukan kepada semua kalangan masyarakat Parepare seperti masyarakat bawah, masyarakat menengah, dan masyarakat atas. PKS sebagai entitas politik nasional secara subjektif berjuang dengan dasar aqidah, asas dan moralitas Islam dengan misi sebagai sarana perwujudan Masyarakat Madani Yang Adil Sejahtera dan Bermartabat yang diridhai Allah Swt. dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

6. Kompetensi (kemampuan)

Kompetensi yang dimiliki PKS yaitu berjuang untuk mencapai cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945.

7. Kredibilitas

Kredibilitas yang dimiliki oleh PKS yaitu mengokohkan citra Bersih dan Peduli dan tetap menjadi *positioning* partai. Bersih cermin kesalehan personal (moral), sementara peduli cermin kesalehan sosial. Untuk dapat memimpin bangsa dibutuhkan juga kesalehan professional. Pemaknaan professional adalah dimilikinya

kompetensi inti, kecakapan manajerial, kemampuan berfikir strategis dan sikap terbuka (*open minded*). Maka Bersih, Peduli dan Profesional dikukuhkan menjadi cirri PKS yang dimaktubkan dalam Anggaran Dasar Partai.

8. Tugasnya

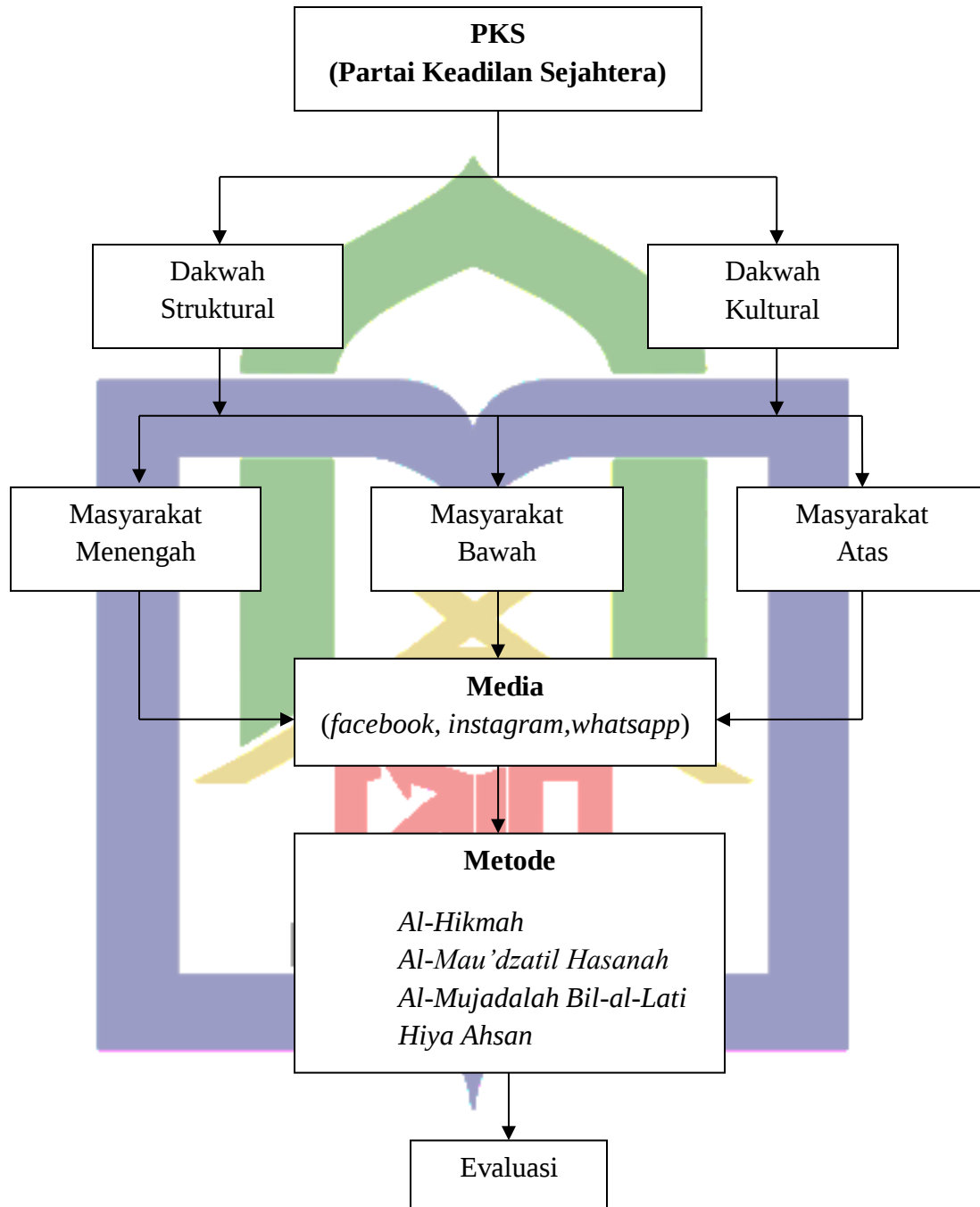
- a. Setiap kader dakwah memahami bagaimana gerak-langkah, sikap dan arah institusi dakwah bergulir menembus waktu di dalam ruang publik secara objektif.
- b. Menghimpun kader-kader dalam barisan yang rapi untuk memperjuangkan aspirasi umat dan mencapai tujuan nasional
- c. Para kader berjuang dengan semangat rela berkorban.

9. Background keahlian

Kader PKS telah berpengalaman memimpin di Provinsi besar seperti Jawa Barat, Sumatera Barat, dan Maluku Utara. Kader PKS juga berpengalaman memimpin kota-kota modern seperti Depok, Bandung, Padang, dan Banjarmasin. Kader PKS siap menghadapi tantangan baru untuk memajukan daerah perbatasan Bupati di Sambas.

Kader PKS yang diberi amanah Wakil walikota pun sanggup berkolaborasi dengan seluruh komponen daerah untuk memajukan kota yang majemuk. Semua pengalaman itu menjadi titik tolak (*benchmarking*) untuk menerapkan Platform Kebijakan dalam agenda pembangunan daerah.

10. Bagan Mempersiapkan Konsep Dakwah



Gambar 3. Bagan Konsep Dakwah PKS

10. Tahapan-Tahapan Dakwah

- a. Tilawah al-Qur'an
- b. Setor hafalan
- c. Da'i Menyampaikan materi dakwah
- d. Mad'u memberi pertanyaan kepada da'i
- e. Da'i menjawab pertanyaan mad'u
- f. Menutup dakwah dengan membaca do'a *rabita*
- g. Da'i mengevaluasi dakwah yang telah dilaksanakan.

11. Kajian Terinci

PKS mengadakan kajian rutin setiap sepekan sekali yang disebut dengan *liqo'* atau tarbiyah. Materi dalam dakwah PKS seperti makna syahadat, ibadah, tajwid, *thaharah*, fiqh dan lain-lain sebagainya.

12. Strategi Dakwah Rutin

- a. Materi Yang Dibahas
 - 1) Masalah akidah yaitu rukun Islam dan 6 rukun Iman
 - 2) Masalah syariah yaitu masalah fiqh seperti shalat, puasa, zakat, dan haji
 - 3) Masalah muamalah yaitu masalah jual beli, sewa menyewa dan masalah pajak
 - 4) Masalah akhlak yaitu akhlak kepada Allah dan akhlak kepada Indonesia.

13. Tingkat peduli sangat tinggi (terkoordinir)

PKS telah menetapkan visi partai untuk Menjadi Partai Dakwah Yang Kokoh Dalam Berkhidmat Untuk Umat, Bangsa dan Negara. Visi itu menegaskan jati diri Partai yang belum sepenuhnya dipahami publik dan mungkin masih menimbulkan

dilema bagi sebagian kader yang mengalami guncangan politik. Namun, pengalaman mengajarkan bahwa konsistensi sikap kader (Bersih, Peduli dan Profesional) akan menimbulkan simpati dan dukungan publik serta memperkuat kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan dan godaan.

4.1.2 Konsepsi Partai Dakwah

PKS sebagai Partai Dakwah mempunyai Visi dan misi PKS sebagaimana tertuang dalam Anggaran Dasar PKS yaitu:

1. Visi Partai adalah menjadi partai pelopor dalam mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia sebagaimana dimaksudkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (AD PKS, Ps.5)
2. Misi Partai adalah menjadikan Partai sebagai sarana perwujudan masyarakat madani yang adil, sejahtera, dan bermartabat yang diridhai Allah subhanahu wa ta'ala dalam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (AD PKS, Ps.6).⁵⁴

Untuk menjalankan visi-misi tersebut, PKS mendeklarasikan eksistensinya sebagai Partai Dakwah, yaitu sebagai entitas politik Islam yang memadukan perjuangan nilai-nilai Islam secara struktural dan kultural dalam maknanya yang positif dan objektif untuk terwujudnya Masyarakat Madani.

4.1.3 Sepuluh Prinsip Kebijakan PKS

1. *Al-Syumuliyah* (Langkah dan Integral)

PKS ketika berdakwah melihat aspek yang ada dan harus memang disinkronkan dengan berbagai aspek lainnya agar sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh mad'u agar dakwah tersebut dapat berjalan dengan lancar.

⁵⁴“Ringkasan Platform Kebijakan Pembangunan Partai Keadilan Sejahtera (PKS)” (Untuk Mewujudkan Indonesia Madani Yang Adil, Sejahtera, dan Bermartabat), *Ayo Lebih Baik*, no. 8 (19 Desember 2018), h.31

2. *Al-Ishlah* (Reformatif)

Dakwah PKS menyesuaikan dengan kondisi masyarakat agar dakwah tersebut dapat diterima dengan baik. Pada perbaikan individu da'i PKS memberikan dakwah kepada mad'u secara *face to face* dengan memberikan nasehat agar mad'u dapat memahami ilmu pengetahuan agama yang belum pernah mereka dapatkan. Kemudian dakwah kepada masyarakat dengan cara membuat kegiatan yang dapat diterima masyarakat dan disitulah da'i PKS memberikan dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dan perbaikan pemerintahan (negara) dengan memberikan dakwah kepada pemerintah agar tidak mengulangi kesalahan yang sama seperti memberantas korupsi, menerapkan HAM dengan benar, dan lain-lain.

3. *Al-Syari'ah* (Konstitusional)

Setiap dakwah PKS berdasarkan pada syari'at agar tidak menyalahi agama agar PKS tetap menunjukkan ciri khasnya sebagai partai dakwah. Da'i yang memiliki keimanan yang kuat untuk melaksanakan kewajiban berdakwah maka akan terus bersemangat. Setiap program (kebijakan) yang dibuat oleh PKS disesuaikan dengan al-Qur'an dan Sunnah agar visi dan misi yang dicita-citakan dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.

4. *Al-Wasathiyah* (Moderat)

Ketika berdakwah yang menjadi sasaran utama ialah masyarakat sebagai sasaran dakwah maka da'i PKS harus mengetahui terlebih dahulu karakter mad'unya sebelum berdakwah. Dengan dakwah yang diberikan agar mengubah pola berfikir, bersikap, dan berperilaku.

5. *Al-Istiqamah* (Komit dan Konsisten)

PKS membuat program dakwah agar dapat diikuti oleh mad'u yang sudah menjadi kader. Setiap program yang dibuat PKS harus dilaksanakan karena program tersebut dikontrol oleh da'i PKS sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui mad'u yang melaksanakan dakwah dan yang tidak melaksanakan dakwah. Program tersebut berupa ibadah sehari-hari untuk mengetahui kondisi mad'u yang tetap konsisten. Maka ketika ada mad'u yang mengalami kefuturan da'i berusaha memberikan nasehat agar mad'u kembali menjadi semangat lagi untuk mengikuti kegiatan dakwah.

Selain itu dakwah PKS mempunyai materi dakwah tentang sejarah pemerintahan nabi sebagai landasan untuk pemerintahan yang dijalankan oleh PKS. Dengan berlandaskan pada sejarah nabi untuk menemukan kebijakan yang tidak pernah dilaksanakan pada pemerintahan nabi yang tidak sesuai dengan aturan Islam maka kebijakan PKS tidak mengalami kesalahan.

6. *Al-Nuwuw wa al-Tathawwur* (Tumbuh dan Berkembang)

PKS yang menjadi kader harus tetap konsisten terhadap program dakwah yang telah dibuat agar selalu melaksanakan dakwah terhadap dirinya sendiri berupa ibadah sehari-hari seperti shalat, mengaji, do'a sehari-hari dan lain-lain. Agar pengembangan SDM tetap mematuhi aturan syar'iat Islam baik secara vertikal (kepada pencipta) maupun horizontal (sesama manusia).

7. *Al-Tadarruj wa Al-Tawazun* (Bertahap, Seimbang, dan Porposional)

Pada proses dakwah PKS harus melalui tahapan agar berjalan secara terstruktur sesuai dengan program yang telah dibuat. Dakwah PKS selalu mengalami perkembangan berupa pembaharuan di mana pola pikir kader yang didakwahi harus

berubah karena disesuaikan dengan kondisinya. Kemudian program dakwah yang dibuat oleh PKS salah satunya seperti ibadah sehari-hari harus diberikan kepada semua ma' du secara merata (seimbang) agar da'i dapat mengetahui kader yang benar-benar melaksanakan program dakwah PKS tersebut ataupun yang tidak melaksanakan dan juga merupakan sebagai bahan evaluasi.

8. *Al-Awiawiyat wal Ashlah* (Skala Prioritas dan Prioritas Kemanfaatan)

PKS membuat kegiatan dakwah bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang merupakan prioritas utama dalam menentukan kebijakan dan langkah yang akan ditempuh. PKS mengetahui bahwa ketika seseorang melaksanakan dakwah akan mendapatkan amalan sesuai dengan perbuatan yang dilakukan baik yang bersifat strategis, politis, dan taktis. Maka dakwah yang dilaksanakan harus menjadi budaya bagi kehidupan masyarakat yang bersifat strategis. Jadi pelaksanaan dakwah PKS tetap berdasarkan visi dan misi yang telah dibuat oleh PKS.

Kemudian PKS memberikan dakwah agar memberikan manfaat kepada masyarakat lainnya. Maka semua masalah yang terjadi terhadap kehidupan umat menjadi dasar kebijakan, program, dan langkah-langkah operasionalnya. PKS selalu mengutamakan kepentingan umat yang menjadi pertimbangan dan merupakan prioritas utama baik kepada kelompok maupun kepada individu.

9. *Al-Hulul* (Solusi)

PKS membuat kegiatan dakwah sebagai solusi untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar mereka bisa terjun langsung kepada dakwah PKS. Biasanya PKS melaksanakan dakwah bersamaan dengan kegiatan yang telah dibuat. Tujuan dakwah itu sendiri untuk memberikan keadilan dan kesejahteraan kepada masyarakat agar mereka dapat hidup tentram dan damai.

10. *Al-Mustaqbaliyah* (Orientasi masa depan)

Dakwah PKS yaitu dengan membuat pembangunan sekolah sebagai wadah bagi generasi yang akan datang seperti SDIT merupakan wadah yang di dalamnya mengajarkan ilmu agama kepada anak untuk membentuk akhlak. Maka PKS selalu berusaha untuk memberikan keadilan dan kesejahteraan kepada masyarakat agar generasi ke depan dapat menikmati perjuangan mereka. Salah satu dakwah nabi yang dapat dirasakan saat ini adalah ilmu pengetahuan agama Islam sebagai solusi memahami kehidupan di dunia maupun di akhirat.

4.1.4 Kondisi

Kondisi dakwah PKS saat ini mengalami gejolak ada yang tetap istiqomah ada penyaringan, ada yang terpengaruh dan ada yang merasa dirinya lebih hebat. PKS hampir sama dengan ormas lainnya yang berjamaah maka dakwah PKS hampir sama dengan dakwah ormas lainnya.

PKS dulunya dianggap tidak kuat namun solid secara kelembagaan bahkan sudah banyak kader yang sudah keluar membentuk ormas baru untuk kemajuan yang lebih menjanjikan. Semakin besar suatu dakwah maka tantangannya semakin berat namun PKS tetap memiliki semangat berjuang karena mereka memiliki kekuatan dalam mengemas politik dan agama sehingga inilah yang menjadikan mereka tetap eksis.

4.1.5 Kebutuhan

Kebutuhan tentang keilmuan tetap ada berasal dari pusat kemudian PKS menginginkan untuk menang menjadi presiden. PKS juga dapat membantu ormas ketika membuat kegiatan agar dapat diterima di pemerintahan. PKS membutuhkan aspek agama, aspek ekonomi, dan aspek-aspek lainnya. PKS memilih Sandi sebagai

wakil presiden karena kriterianya sesuai dengan apa yang diinginkan PKS walaupun ia bukan kader dari partai keadilan sejahtera.

Kebutuhan PKS itu sangat banyak bukan hanya dana. Dana merupakan kebutuhan yang paling besar dibutuhkan oleh PKS. Jika kebutuhan terpenuhi maka PKS akan membangun sekolah universitas. Dakwah PKS selalu menginginkan hal-hal yang baru ada motivasi untuk menjadi lebih baik.

4.1.6 Materi

1. Masalah Akidah (keimanan)

Setiap da'i maupun mad'u PKS diberi tugas melaksanakan ibadah sehari-hari yang dikontrol PKS. Ada beberapa akidah yang harus dilaksanakan kader PKS yaitu akidah dalam individu implementasinya berupa enam rukun iman dalam kehidupan manusia seperti melaksanakan perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Akidah dalam keluarga yang mengajarkan untuk saling menghormati dan saling menyayangi sesuai dengan tuntunan ajaran Islam seperti shalat jamaah yang dipimpin oleh kepala keluarga.

Akidah dalam kehidupan bermasyarakat sangat penting agar dapat menjaga silaturahmi dengan masyarakat lainnya. Dan akidah dalam pemerintahan seperti perilaku yang melahirkan hasil yang maksimal yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadits.

2. Masalah Syariah

Masalah syariah yang dibawa oleh da'i PKS yaitu masalah fiqh yang berkaitan dengan ibadah seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Selain itu masalah syariah lainnya seperti masalah sosial budaya, masalah perekonomian, masalah politik, hukum, keamanan, dan masalah hubungan antarbangsa.

3. Masalah Muamalah

Ibadah dalam muamalah di sini diartikan sebagai ibadah yang mencakup hubungan dengan Allah dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt. Cakupan aspek muamalah jauh lebih luas daripada ibadah. Masalah muamalah yang biasa dilakukan oleh PKS seperti jual beli, sewa menyewa, masalah pajak, dan masalah pajak motor.

4. Masalah Akhlak

Da'i PKS yang memberikan dakwah kepada mad'u harus menunjukkan akhlak yang baik agar mereka yakin terhadap ilmu yang diberikan oleh da'i baik akhlak ketika berperilaku maupun berbicara karena ilmu yang dimiliki seorang da'i harus diterapkan dalam kehidupannya. Sebelum berpidato da'i PKS harus menguasai aspek-aspek yang ada seperti ilmu al-Qur'an, ilmu agama, pengetahuan umum, dan penguasaan teknik dan sistematika pidato.

4.1.7 Kelompok Binaan

Kelompok binaan adalah sebuah perkumpulan yang dibuat PKS dalam bentuk majelis untuk mengumpulkan kader dalam menerima materi dakwah yang disesuaikan dengan kondisi para kader agar mereka tetap bersemangat mengikuti kegiatan dakwah yaitu sebagai berikut.

1. Masyarakat Umum

Liqo' merupakan kegiatan dakwah yang biasa dinamakan tarbiyah yang berfungsi untuk memberikan materi dakwah kepada mad'u. Kegiatan dakwah diperuntukkan kepada masyarakat umum untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama Islam.

2. Masyarakat Khusus

a. Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI)

KAMMI atau kesatuan aksi mahasiswa muslim Indonesia merupakan sebuah organisasi dakwah yang ditujukan kepada mahasiswa khususnya kepada muslimah yang mana terdapat ustadzah. Adapun tahapan yang dilakukan ketika berdakwah yaitu tilawah, materi dan penutup.

b. PD Salimah

Salimah merupakan kegiatan dakwah untuk merekrut kader khusus kepada ibu-ibu muslimah agar mereka menjadi lebih baik seperti seminar pranikah, milad, berbagi sembako untuk dhuafa, baksos, dan mengajak memasak.

4.1.8 Pemanfaatan Masjid

PKS lebih banyak memanfaatkan masjid selain sebagai tempat ibadah juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah lainnya dan kader yang berada di PKS tidak boleh menolak untuk tidak ikut kegiatan. Mesjid Quba, mesjid yang berada di Cempae, mesjid Taklim merupakan tempat kegiatan yang sering digunakan untuk melaksanakan kegiatan dakwah PKS seperti mabit, beda buku, seminar, pelatihan mengurus jenazah, dan pelatihan remaja masjid. Kader PKS tidak boleh memisahkan diri dengan masjid bahkan pembangunan dari nol. Bukan hanya bergelut di dunia politik kader PKS juga harus berada di masjid karena merupakan tempat yang paling utama untuk melaksanakan kegiatan dakwah agar dapat mencerminkan kepada orang lain sehingga mereka juga diharapkan dapat mengikuti kegiatan dakwah tersebut.

Selain itu PKS juga membuat agenda untuk melaksanakan kegiatan mereka di masjid dan salah satu yang menjadi ciri khas PKS yaitu tidak hanya jadi anggota juga

harus menjadi pemimpin. Ketika PKS membuat program untuk mengadakan sebuah kegiatan di masjid mereka mengundang da'i yang berasal dari luar karena kegiatan PKS terbuka untuk semua kalangan (umum). Materi yang akan disampaikan da'i pun ditentukan oleh kader PKS yang disesuaikan dengan kondisi mad'u. Jadi inti dari dakwah PKS untuk merekrut masyarakat umum agar ikut serta dalam kegiatan dakwah yang mereka adakan.

4.1.9 Lembaga (Pendidikan)

Sekolah-sekolah persiapan yang dikenal dengan sekolah dasar bina insan (SDIT) yang didirikan oleh PKS yang dapat disaksikan di kota Parepare. Yayasan Bina Insan/SD Islam Terpadu (SDIT) didirikan pada tahun 2001 sekitar sepuluh tahun maka program yang dilaksanakan ada dua bentuk yaitu pembinaan zakat dan pembinaan muallaf kemudian memasuki tahapan-tahapan amaliah masyarakat. Akhirnya pada tahap berikutnya kami sudah berfikir untuk membangun sekolah karena melihat potensi kader yang sudah memiliki pendidikan yang tinggi.

PKS membuat program pembangunan sekolah sejak tahun 2010 yang pada awalnya bertahap memiliki dua murid. Bahkan orang tua yang memasukkan anaknya ke sekolah tersebut tidak mau karena bangunannya masih rumah. Dari sepuluh murid yang didaftarkan hanya dua yang bertahan dan itupun anak kader PKS sendiri. Pada tahun ketiga ketika anaknya sudah kelas tiga maka orang tua murid memasukkan kembali anaknya ke sekolah tersebut. Namun pada tahun keempat sudah mengalami penyaringan murid dan guru-gurunya harus mengikuti kegiatan tarbiyah agar mereka dapat memberikan contoh akhlak yang kepada muridnya.

Pada awalnya SDIT menyewa tempat untuk dijadikan sebagai sekolah dan sudah dua kali mengalami pemindahan tempat yang tanahnya tidak langsung dibeli

cash. Untuk membeli tanah tersebut mereka menggunakan sertifikat kader sebagai jaminan membeli tanah yang berjalan selama tiga tahun. Semua kader yang berada di PKS ikut andil dalam membantu melaksanakan pembangunan sekolah dengan cara menyumbang. Namun sekarang dana tersebut berasal dari partai itu sendiri tidak berasal lagi dari berasal luar partai.

Pada saat itu memisahkan antara yayasan dan politik meskipun yayasan tersebut tetap milik PKS. Pendidikan dan politik yang dimiliki PKS dipisahkan agar dapat fokus pada sasaran masing-masing meskipun persepsi orang lain tetap mengatakan bahwa yayasan dan politik itu sama-sama milik PKS.

TKIT dulunya bubar pada tahun 2008 namun lima tahun kemudian SDIT diprogramkan kembali maka guru dan orang tua diharuskan untuk semangat mengajar. Setelah selesai maka siswanya harus berlanjut ke sekolah SMP nya agar tetap berjenjang dan PKS masih merancang pembangunan sekolah menengah keatas (SMA) untuk dua tahun ke depan. Selain itu PKS juga bercita-cita agar ke depan bias membangun Universitas maka prinsip mereka yaitu harus ada gerakan, motivasi dan kontrol sehingga dapat terwujud.

4.1.10 Manfaat Media

Media dakwah yang dapat dimanfaatkan oleh PKS yaitu dakwah secara lisan, tulisan, audio visual, lingkungan keluarga, *uswah* dan *qudwah hasanah*, dan organisasi Islam. *Pertama*, ketika berdakwah da'i menggunakan *da'wah bil lisan* yaitu penyampaian informasi atas pesan dakwah melalui lisan seperti ceramah, khutbah, *tausiyah*, pengajian, pendidikan agama (lembaga pendidikan formal), kuliah, diskusi, seminar dan nasihat. *Kedua*, pada dakwah *bil qalam* yaitu da'i PKS menyampaikan materi dakwah dengan menggunakan media tulisan seperti buku-

buku, majalah, surat kabar, risalah, bulletin, dan brosur. *Ketiga*, dakwah dengan media audio visual merupakan suatu cara penyampaian yang merangsang penglihatan serta pendengaran *audience* seperti televisi, film, sinetron, sandiwara. Namun PKS lebih banyak menyampaikan dakwah dan informasi seputar PKS mereka lebih cenderung mengirim video daripada menggunakan media yang relative mahal.

Keempat, Lingkungan keluarga merupakan sasaran utama bagi PKS untuk didakwahi agar dakwah yang mereka bawaan dapat berjalan dengan lancar dan sebagai kekuatan untuk merubah persepsi masyarakat sehingga yang melihat dapat menerima dengan baik. *Kelima*, *uswah* dan *qudwah hasanah* yaitu suatu cara penyampaian dakwah yang dilakukan dalam bentuk perbuatan nyata. Ia tidak banyak berbicara, namun langsung mempraktikkannya. Maka da'i PKS harus memberikan contoh yang baik kepada keluarga mereka maupun kepada lingkungan masyarakat agar dakwah yang disampaikan kepada orang lain tidak hanya sebatas dilisan. Dan *keenam*, kelompok dakwah seperti tarbiyah (*liqo'*) merupakan organisasi Islam yang dibuat oleh PKS sebagai wadah untuk menerima materi dakwah (ilmu agama Islam) yang ditujukan seluruh masyarakat.

Media adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u. Pada zaman sekarang peralatan media yang digunakan seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar. Dalam hal ini media sosial yang digunakan seperti facebook, whats app sangat diandalkan da'i PKS dalam memberikan dakwah kepada mad'u. Kehadiran internet telah membawa suatu harapan dan tantangan baru bagi PKS dalam penegakkan demokrasi, dakwah terutama dikalangan masyarakat Indonesia.

Media yang paling utama digunakan oleh PKS yaitu media facebook dan kader PKS memang diminta untuk menggunakan media facebook. Memanfaatkan media untuk menginformasikan program PKS kecuali pada masyarakat umum dipanggil langsung untuk ikut mabit. Membuat pamflet kemudian difoto untuk mengundang yang disebar melalui ke whatsapp dan PKS yakin bahwa mereka yang diundang akan datang, partai ini mengajak kepada masyarakat untuk ikut kegiatan-kegiatan yang diadakan. Sedangkan media televisi terlalu mahal untuk dimanfaatkan namun dengan adanya kuota sudah bisa digunakan untuk membuka iklan menginformasikan agenda, materi yang singkat kepada publik. Dengan media itu PKS menginformasikan kepada masyarakat bahwa politik dan agama tidak bisa dipisahkan.

PKS juga mempunyai program training kepada kader baru untuk mengajarkan mereka bagaimana menggunakan media online untuk memberikan informasi yang positif. Melihat media mempunyai berbagai golongan maka dakwah terkadang tidak terlalu direspon sedangkan informasi yang lucu lebih banyak merespon sampai memberikan komentar. Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan partai itu sangat mempengaruhi perkembangannya. Peranan media sangat luar biasa terhadap dakwah. Dengan media PKS menyampaikan informasi kepada khlayak agar merubah persepsi mereka untuk tidak menganggap PKS ini sebagai partai yang ekstrem. PKS juga menyampaikan dakwah mereka sama dengan dakwah yang disampaikan oleh ustadz Somad namun karena facebook ia terkenal dengan mengambil inti-inti dakwahnya saja.

Dulunya dakwah PKS terkenal menggunakan majalah yang bernama majalah Sabili, majalah Ummi, majalah Tarbawih, majalah Saksi, majalah An-Nida dan

majalah Hidayatullah. Media inilah yang menopang pada saat itu masanya pada tahun 1999 masa reformasi sampai tahun 2008. PKS lebih banyak dikenal melalui majalah Sabili sehingga eksis bahkan ke kampus STAIN perempuannya berlangganan dengan majalah Ummi. Penulis dari majalah An-Nida yaitu ustadz PKS yang menulis tentang anak-anak muda sedangkan yang menulis majalah Saksi berasal dari kalangan intelektual (kalangan umum), dan majalah Tarbawih memang khusus membahas masalah tarbiyah.

4.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Aktivitas PKS Dalam Pengembangan Dakwah

Setiap partai politik harus mempunyai strategi dan taktik terutama ketika berdakwah yang harus dipersiapkan sebelum terjun ke masyarakat agar suatu dakwah tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan PKS.

4.2.1 Strategi Dakwah

Untuk mengetahui tahapan strategi dakwah PKS dikalangan masyarakat Kota Parepare. PKS sebagai partai dakwah ini tidak ada otonomi istilahnya bahwa PKS tidak seperti partai-partai lain misalnya Muhammadiyah, PKB, NU, dan PDIP. PKS itu hampir semua ada di dalamnya ada Muhammadiyah, NU, dan ormas lainnya. Maka dakwah PKS mengambil semua pemahaman yang ada dalam ormas dengan tidak membedakan-bedakan karena melihat kondisi masyarakat saat ini harus memenuhi semua aspek yang ada dalam kehidupan masyarakat.

Dalam setiap aspek kehidupan yang ada tentu memiliki masing-masing sejarah sebagai penguatan untuk mengetahui asal mula aspek tersebut. Maka salah satu pengurus PKS oleh Muh. Samsir Husain selaku sekretaris umum beliau mengatakan bahwa :

“PKS lahir dikalangan aktivis dibentuk oleh pemahaman yang sama yaitu visi misi dengan Islam secara *kaffah*. Bagaimana masyarakat ini memahami Islam itu tidak hanya sebatas memahami ilmu fiqih, membahas khilafah, dan cara berbeda pandangan masing-masing. Jadi PKS ini masuk kesemua litesektor baik di kampus, di kantor. Kalau PKS itu ingin menyuarakan nilai-nilai Islam itu harus melalui politik tidak boleh lewat ormas karena ormas itu cuman menyuarakan dan memutuskan itu ketuk palu DPR dan pemerintahan”.⁵⁵

Dari wawancara di atas dikatakan bahwa dakwah PKS lahir dari kalangan mahasiswa dengan menyatukan pemahaman mengenai visi misi yang telah ditetapkan PKS dan memahami agama Islam secara *kaffah*. PKS menginginkan masyarakat memahami Islam secara keseluruhan tanpa membuang satu aspek apapun itu. Alasan PKS mendakwahkan nilai-nilai Islam melalui jalur politik yaitu untuk memudahkan mereka agar tidak memiliki kendala dalam sistem pemerintahan.

1. Sejarah PKS Parepare dan Visi misi

Partai Keadilan Sejahtera (PKS) sebelumnya bernama Partai Keadilan (PK) adalah sebuah partai politik berbasis Islam yang memiliki perwakilan di parlemen Indonesia. Partai ini berdiri pada tanggal 20 April 1998 yang berawal dari gerakan aktivis dakwah Islam sejak 1980-an. Pemilu 2019 menjadi pemilu kelima yang diikuti partai ini. Kelahiran PKS erat kaitannya dengan gerakan Islam berbasis massa kampus dan cendikiawan yang muncul sebagai tanggapan atas tekanan politik pemerintah Orde Baru terhadap umat Islam. Gerakan ini ditandai dengan mulai maraknya kegiatan Islam dan meluasnya penggunaan jilbab dikampus-kampus sekuler Indonesia para era 1980-an. Dalam setiap aspek kehidupan yang ada tentu memiliki masing-masing sejarah sebagai penguatan untuk mengetahui asal mula aspek tersebut. Hal ini diungkapkan oleh sekretaris umum PKS Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa :

⁵⁵ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 19 Desember 2018.

“PKS lahir dikalangan aktivis dibentuk oleh pemahaman yang sama yaitu visi misi dengan Islam secara *kaffah*. Bagaimana masyarakat ini memahami Islam itu tidak hanya sebatas memahami ilmu fiqih, membahas khilafah, dan cara berbeda pandangan masing-masing. Jadi PKS ini masuk kesemua litesektor baik di kampus, di kantor. Kalau PKS itu ingin menyuarakan nilai-nilai Islam itu harus melalui politik tidak boleh lewat ormas karena ormas itu cuman menyuarakan dan memutuskan itu ketuk palu DPR dan pemerintahan”.⁵⁶

Dari wawancara di atas dikatakan bahwa dakwah PKS lahir dari kalangan mahasiswa dengan menyatukan pemahaman mengenai visi misi yang telah ditetapkan PKS dan memahami agama Islam secara *kaffah*. PKS menginginkan masyarakat memahami Islam secara keseluruhan tanpa membuang satu aspek apapun itu. Alasan PKS mendakwahkan nilai-nilai Islam melalui jalur politik yaitu untuk memudahkan mereka agar tidak memiliki kendala dalam sistem pemerintahan.

PKS secara rutin terlibat dalam program pelayanan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan bantuan kemanusiaan. Dengan sistem kaderisasi yang teratur maka PKS membangun semangat kadernya. Kader terlibat dalam agenda politik yang dirancang oleh PKS dan tidak bergantung pada figur. PKS secara konsisten memberikan dukungan bagi umat Islam di seluruh dunia lewat lobi di parlemen, demonstrasi maupun kampanye mereka. Sehingga PKS memberikan contoh yang baik dalam mengarahkan massa dalam jumlah yang banyak dengan tertib dan aman.

2. Struktur Pengorganisasian Dakwah PKS

Struktur merupakan tata ukur, tata hubung, tata letak suatu sistem yang membentuk sebuah satuan kerja. Struktur PKS melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang ada salah satunya dengan menangani fokus kerja aspek spesifik seperti aspek politik, aspek dakwah, aspek kaderisasi, dan aspek kesejahteraan rakyat. Namun setiap struktur tentu juga mengalami namanya perubahan kinerja apalagi

⁵⁶ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 19 Desember 2018.

ketika mengalami tantangan. Hal ini di pertegas oleh sekretaris umum PKS Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Dinamika selalu ada saya selama di PKS ini sejak tahun 2000an sudah banyak dilema, ada gejolak, hampir semua parpol dan ormas mengalami seperti itu. Semua yang keluar dari PKS membuat gerakan baru itu keluar dari visi misi dengan tidak menjalankan lagi itulah ormas. Ketika ada yang diberi amanah harus menjalankan agar tidak kacau. PKS Parepare ini sudah beberapa kali pergantian amanah dan tidak menjadi masalah setiap ada masalah segera disampaikan. Struktur baru PKS ini tetap berjalan hampir semua yang dilibatkan istiqomah. Ada beberapa gerakan baru ini meminta keluar ada ormas baru katanya menjanjikan lebih hebat, lebih cepat lagi perkembangannya. Saya tetap istiqomah karena ajaran inilah saya diajari bagaimana beradab secara *kaffah* walaupun banyak godaan dari luar”.⁵⁷

Menurut pengamatan peneliti, PKS ini sudah sering mengalami berbagai macam gejolak begitupun dengan semua parpol maupun ormas. Masalah yang dihadapi PKS sekarang ini yaitu para kader yang keluar dari PKS membuat sebuah gerakan baru yang bernama GARBI. Kader yang keluar dari PKS tersebut hampir semuanya tidak lagi menjalankan visi misi yang telah ditetapkan. Alasan lainnya mereka membuat gerakan baru agar lebih berkembang daripada PKS.

Setiap amanah yang diberikan harus dilaksanakan agar tidak mengalami kekacauan. PKS Parepare ini sudah sering mengalami pergantian pengurus dan itu tidak menjadi masalah bagi partai tersebut dan pengurus yang menjabat saat ini yang tetap konsisten. Informan mengatakan bahwa ia akan tetap konsisten berada di PKS karena telah diajarkan bagaimana beradab secara *kaffah* walaupun ia mengalami banyak tantangan dari luar.

⁵⁷ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 19 Desember 2018.

3. Program Kerja

Dalam partai atau ormas tentu memiliki program kerja untuk dilaksanakan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Fungsinya untuk membentuk masyarakat agar menjadi lebih berakhlak mulia, berkualitas, dan bermoral. Hal ini diungkapkan langsung oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“PKS itu girohnya di tarbiyah jadi hampir semua kader-kader PKS ini yang keluar dari gerbong ini karena menjalankan apa yang diinginkan PKS tentang perilaku ibadah, ibadah kesehariannya, dan PKS itu harus ada yang dikontrol. Bagaimana shalatnya, tilawahnya, shalat dhuha, lingkungan masyarakat, terkait shalat jamaah di Mesjid perhari dan semua itu harus ada laporan (dicatat). Apabila sudah dilanggar maka otomatis kader ini akan terkikis akan jauh jadi semua yang menguatkan disitu. Kalau pemikirannya sudah tinggi sudah banyak di warkop. Selama perjalanan yang saya amati sedikit-sedikit memang seperti itu yang terjadi”.⁵⁸

Penulis memahami pula bahwa tarbiyah merupakan strategi yang digunakan untuk merekrut masyarakat agar membentuk kader melalui jalur dakwah kemudian yang menjadikan kekuatan PKS berasal dari kader. Namun kader yang keluar dari PKS tidak lagi menjalankan program kerja yang telah dibentuk oleh PKS.

Program kerja yang telah dibuat harus selalu mereka dikontrol agar kader tidak terkikis mengenai ibadah kesehariannya seperti shalat, tilawah, shalat dhuha, lingkungan masyarakat, terkait jamaah di Masjid perhari, dan semua program tersebut harus dicatat oleh da'i PKS sebagai laporan untuk mengevaluasi kader yang mengalami masalah yang tidak lagi konsisten pada dakwah PKS. Kader yang mempunyai pemikiran yang tinggi sudah mengalami persegeran dari pemahaman agama yang telah diberikan oleh da'i.

⁵⁸ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 19 Desember 2018.

4. Kegiatan Dakwah

Berbicara masalah kegiatan dakwah adalah suatu aktivitas secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik, dalam kehidupan individual maupun di akhirat dengan menggunakan berbagai media dan cara-cara tertentu.

Pada awalnya sebelum terlibat dalam dakwah PKS. Da'i tersebut berdakwah secara umum seperti yang diutarakan sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Sebelum masuk PKS saya sudah lama berdakwah, tapi ketika sudah masuk ke PKS makna berdakwah, ternyata pemahaman agama masih banyak yang belum saya ketahui. Sekitar tahun 2004 saya beralih kembali berdakwah karena waktu itu saya umum. Ketika tinggal di Barru saya bebas untuk berdakwah dan mulai mengikuti tarbiyah saya merasa malu karena masih banyak kekurangan yang harus saya benahi. Jadi tahun 2004 saya berani tampil berdakwah secara umum”.⁵⁹

Berdasarkan pengamatan penulis, sebelum informan menjadi da'i di PKS. Awalnya beliau mengikuti kegiatan dakwah secara umum pada tahun 2004. Ketika informan sudah mengikuti kegiatan tarbiyah ia merasa malu karena masih banyak pemahaman agama yang belum ia ketahui, maka beliau bersemangat mengikuti kegiatan dakwah.

Disamping itu dakwah Islam juga bisa dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (*fardiyah*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thaifah*), masyarakat (*mujtama'*), dan negara (*baldatun*) merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta

⁵⁹ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

peradabannya. Berikut pernyataan yang disampaikan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kegiatan dakwah berjalan baik di mesjid, di rumah, di kantor ini tidak pernah tertutup walaupun mengalami gejolak. Ikhwan-akhwatnya tetap ikut tidak ada kata henti untuk ikut tarbiyah karena disitulah intinya untuk menjadi lebih baik”.⁶⁰

Penulis pula memahami bahwa kegiatan dakwah yang dibentuk oleh PKS tetap berjalan dengan lancar meskipun mengalami gejolak seperti di masjid, di rumah, di kantor yang tidak pernah tertutup. Para ikhwan dan akhwat tetap mengikuti kegiatan dakwah (tarbiyah) karena tarbiyah merupakan inti untuk memahami ajaran agama Islam agar dapat membentuk kehidupan mereka menjadi lebih baik. Walaupun PKS mengalami gejolak mereka tetap konsisten, semangat dalam memberikan dakwah kepada kadenya dan mereka tetap yakin bahwa partai akan tetap eksis walaupun mengalami gejolak karena itu bukan merupakan faktor mundurnya PKS dalam berdakwah kepada kalangan masyarakat yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

5. Strategi

Untuk mencapai sasaran dakwah dengan maksimal memang perlu ada strategi yang digunakan agar dapat berhasil sesuai dengan target yang ingin dicapai. Hal ini diungkapkan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Ketika berdakwah memang harus banyak strategi yang digunakan dengan melihat forum kami apakah yang dihadapi itu orang tua, lebih banyak anak muda maka disesuaikan dengan kondisi masyarakatnya”.⁶¹

⁶⁰ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 19 Desember 2018.

⁶¹ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

Penulis sangat memahami bahwa setiap tujuan yang ingin dicapai agar berhasil harus menggunakan strategi. Da'i harus mengetahui mad'unya terlebih dahulu siapa atau berasal dari golongan apa, maka da'i dapat menentukan materi yang akan disampaikan.

6. Strategi Sentimental

Strategi sentimental adalah strategi yang mengarah kepada aspek hati dengan memberikan mitra dakwah yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan seperti yang dikatakan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Jelas sekali bahwa kunci dakwah itu harus saling memahami maka hampir semua dakwah secara umum apakah dakwah fardiah dalam *liqo'* itu bagaimana hati ini saling *mahabbailallah*, bagaimana visi misi kita itu sama agar aspek hati ini saling menyatu, makanya ketika berdo'a diakhir dengan doa *Rabita* jelas sekali bagaimana hati-hati itu bisa menyatu sebelum berdo'a diingatkan, bagaimana cara kita mengambil bagian daripada diri mereka. Jadi ketika ketemu dengan mad'u harus disesuaikan dengan kondisinya”.⁶²

Penulis memahami bahwa strategi sentimental ini sangat penting karena pada dasarnya manusia ingin diberi kelembutan. Pada dakwah PKS strategi sentimental merupakan kunci utama agar bagaimana hati da'i, mad'u menyatu agar bersama-sama mengikuti visi misi yang telah ditetapkan. Setiap mengakhiri dakwah da'i PKS selalu mengakhiri dengan doa *Rabita* untuk meminta agar hati mereka disatukan visi misi tersebut.

7. Strategi Rasional

Strategi rasional adalah dakwah yang menggunakan logika yang da'i disampaikan kepada mad'u untuk mendorong mitra dakwah untuk berfikir dengan

⁶² Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

cara merenungkan, dan mengambil pelajaran dari materi yang didapatkan. Hal ini diungkapkan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Jelas sekali bahwa tujuan dakwah itu bagaimana mengubah pola pikir, mengubah perilaku baik dakwah secara umum bagaimana pemahaman masyarakat itu tercerahkan tidak hanya memahami Islam hanya sebatas ekonomi, ibadah, dan kita harus sampaikan bahwa Islam itu berlaku kepada semua aspek yang ada di kehidupan masyarakat. Bahkan kalau ketemu dengan orang-orang hukum (elit) lain bahasanya disesuaikan dengan objek dakwah. Dalam berdakwah kita selalu melihat potensi, karakter, itu karena ketika berbeda akan susah untuk menyampaikan materi. Namun ketika pikiran sama, visi misi sama maka akan nyambung (kuat)”.⁶³

Penulis memahami bahwa tujuan dakwah untuk mengubah pola pikir, perilaku baik dakwah secara umum agar pemahaman masyarakat lebih tercerahkan tidak hanya memahami Islam satu aspek saja. Namun dakwah menyangkut seluruh aspek kehidupan dan dakwah disesuaikan dengan objek dakwah. Dalam berdakwah da'i harus melihat potensi, karakter, mad'u karena jika berbeda maka materi yang akan disampaikan sangat sulit untuk diterima mitra dakwah.

8. Strategi Indrawi

Strategi indrawi adalah strategi yang dinamakan dengan strategi ilmiah yang menggunakan al-Qur'an untuk memperkuat dengan menolak hasil penelitian. Pada strategi menggunakan pacaindra yang wujudnya berupa praktik keagamaan seperti yang diungkapkan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Di dalam dakwah itu ada beda buku ada strategi alam, kalau pecinta alam di bawah ke alam sering dilakukan misalnya kecintaannya bola kita buat kegiatan-kegiatan bola, ketika suka seni maka dibuatkan nasyid, di PKS ada tema nasyid. Dulunya ada yang mengharamkan nasyid yang bersuara tanpa alat musik namun sekarang tidak lagi yang tujuan seni ini untuk membangkitkan semangat. Jadi hampir semua yang direkrut itu bukan dari

⁶³ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

kalangan mahasiswa bahkan pendidikannya ada nol, SD, SMP, SMA, dan doktor. secara pemahaman harus pisahkan dengan yang berpendidikan namun dalam sesi yang sama membahas tentang perjuangan dakwah. Bahkan terbalik ada yang alumni SMA mendakwahi yang gelar doktor dan saya juga menangani seperti itu walaupun saya bukan doktor”.⁶⁴

Berdasarkan perkataan yang diungkapkan da'i, penulis memahami di dalam berdakwah harus menggunakan strategi yang disesuaikan dengan kecintaannya mitra dakwah. Setiap sasaran dakwah berlaku kepada semua kalangan seperti SD, SMP, SMA, mahasiswa maupun doktor. Bahkan ada da'i yang hanya berpendidikan sampai SMA namun mampu berdakwah kepada mad'u yang berpendidikan tinggi. Hal ini diungkapkan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Metodenya harus disesuaikan dengan objek (mad'u) tidak memancingnya untuk berfikir terlalu jauh. Tapi kalau berfikir untuk memahami kita harus kembangkan agar bisa mengelola dakwah yang telah diberikan. Karena berbeda memang dengan orang yang sudah mempunyai pendidikan dengan orang yang tidak berpendidikan. Misalnya orang awan tilawahnya harus diperbaiki, tajiwidnya harus diperbaiki sedangkan yang sudah berilmu mudah sekali untuk didakwahi karena ada proses berjenjang”.⁶⁵

Menurut pemahaman penulis metode yang gunakan da'i ketika berdakwah yaitu disesuaikan dengan mad'u agar pemikiran mereka tidak terlalu tinggi. Namun untuk mad'u yang mampu berfikir tinggi harus lebih dikembangkan lagi agar mereka dapat mengelola dakwah yang telah diberikan oleh da'i. Karena sangat mudah memberikan ilmu kepada orang yang telah berpendidikan dibandingkan dengan yang berpendidikan bawah. Bagi mad'u pemula mereka harus diajarkan terlebih dahulu belajar tajwid sedangkan orang yang tajiwidnya sudah pasih sangat mudah untuk diberikan dakwah melalui proses yang sudah berjenjang.

⁶⁴ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, *Wawancara* oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

⁶⁵ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, *Wawancara* oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

4.2.2 S-O-R

1. Respon Masyarakat

Respon masyarakat selalu menjadi kekuatan utama dalam menyampaikan berbagai bentuk dakwah seperti yang diungkapkan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dakwah secara umum alhamdulillah dapat diterima sampai sekarang belum pernah dilempari, justru banyak tercerahkan. Karena selama ini banyak yang pendakwah membahas kisah-kisah sedangkan saya sering mengaitkan dengan kejadian yang sekarang tidak hanya monoton pada satu materi saja. Saya sering bertanya respon masyarakat apakah mengantuk pada saat saya berdakwah, kalau saya Alhamdulillah belum pernah melihat ada mad'u mengantuk karena ketika itu saya mengambil kejadian Jakarta, kejadian di Timur Tengah akhirnya orang tercerahkan. Selama ini banyak orang sekarang pemahamannya menganggap bahwa politik itu kotor saya kaitkan dengan kisah-kisah sejarah ini jadi sehingga kader-kadernya terbangun penerimaannya. Apalagi kalau tarbiyah itu faktor penyebab untuk tidak ikut karena malas terlalu mendalam pemahamannya terlalu ekstrem padahal tidak. Kebanyakan masyarakat menginginkan dakwah itu selalu baru”.⁶⁶

Berdasarkan pengamatan penulis, dakwah PKS secara umum dapat diterima oleh masyarakat karena disesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Da'i PKS sering berdakwah dengan mengaitkan sejarah yang kehidupan sekarang. Jika ada mad'u yang tidak fokus terhadap materi dakwah yang disampaikan maka da'i segera menceritakan kejadian yang terjadi. Selain itu faktor penyebab mad'u tidak menerima dakwah yang disampaikan karena menganggap dakwah mereka terlalu ekstrem yang tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi saat ini.

2. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung PKS dalam pelaksanaan dakwah Partai Keadilan Sejahtera sehingga dapat dilaksanakan dengan baik seperti

⁶⁶ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

yang diungkapkan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain bahwa faktor pendukung dakwah antara lain:

“Yaitu resmi beda dengan ormas selalu dicurigai kecuali Muhammadiyah dan NU. Itulah kedekatan partai politik dengan pemerintahan. Bahkan ada yang mengatakan bahwa PKS itu ambisi dan memang berambisi masa orang yang tidak Islami punya ambisi orang pemabuk berambisi, orang narkoba berambisi merekrut pemerintahan kenapa kita ini orang Islam tujuannya sudah jelas tidak ambisi itulah kesalahan-kesalahan yang kita selama ini. Bahkan sampai saat ini saya menemukan bahwa politik bukan daripada Islam padahal selama ini yang tidak boleh dipusatkan adalah masalah kehidupan dunia”.⁶⁷

Berdasarkan pemahaman penulis PKS memang merupakan partai yang telah telah diakui oleh pemerintahan dan berbeda dengan ormas yang selalu dicurigai. PKS juga dianggap sebagai partai yang mempunyai ambisi. Ambisi memang sangat penting untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan berfungsi untuk merekrut pemeritahan agar dapat menerima apa yang mereka jalankan. Selain itu masih banyak masyarakat menganggap bahwa Islam dan politik tidak bisa disatukan. Padahal selama ini yang tidak boleh menjadi pusat yaitu masalah kehidupan dunia yang tidak berdasarkan pada pemahaman agama Islam.

Sedangkan faktor yang mendukung dakwah seorang da'i agar tetap berjalan dengan lancar yaitu seorang mad'u harus rajin mengikuti kegiatan dakwah agar pemahamannya semakin meningkat (bertambah). Hal ini diungkapkan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Faktornya yaitu harus banyak belajar, rutin, jangan sampai kita rajin berdakwah tapi tidak pernah terisi dengan ilmu agama juga. Kami juga selalu dibina dikontrol dengan baik”.

⁶⁷ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 19 Desember 2018.

Berdasarkan pemahaman penulis bahwa faktor yang menunjang dengan mendukung keberhasilan sebuah dakwah adalah ketika mad'u rutin belajar kemudian seorang da'i tidak hanya sekedar rajin berdakwah tapi harus selalu terisi dengan ilmu agama karena mereka juga selalu dibina dan dikontrol dengan baik. Da'i PKS mempunyai kajian khusus untuk menerima ilmu agama yang akan diberikan kepada mad'unya setelah mendapatkan materi dakwah. Kemudian mad'u yang telah diberikan dakwah ke depannya bisa menjadi da'i namun harus melalui beberapa tahapan agar bisa menjadi da'i.

Pada dakwah memiliki tahapan-tahapan agar materi yang didapatkan bisa diterapkan yaitu selalu *sharing* dengan da'i. Mad'u yang ikut kegiatan dakwah harus selalu *sharing* kepada da'i sehingga iapun berproses karena mendapatkan selalu dorongan. Hal ini diungkapkan oleh mahasiswa IAIN Parepare Rosdiana Ramli ia mengatakan bahwa:

“Dukungan saya sangat baik memberikan yaitu kami selalu dan saling memberikan motivasi dan saran saya kepada da'i yaitu tetap bersemangat menjalankan dakwah”.⁶⁸

Hasil wawancara di atas penulis mengetahui bahwa dukungan dan saran mad'u kepada da'i juga penting yaitu harus selalu bersemangat dalam melaksanakan kegiatan dakwah yang memang merupakan salah satu kekuatan utama ketika berdakwah. Maka dengan saran yang diberikan mad'u kepada da'i sebagai bentuk motivasi agar da'i selalu semangat dan *istiqomah* dalam melaksanakan dakwah.

⁶⁸Rosdiana Ramli, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Wawancara oleh peneliti di rumah, 27 Desember 2018.

3. Penghambat

Adapun yang menjadi penghambat dalam kegiatan dakwah Partai Keadilan Sejahtera seperti yang diungkapkan oleh sekretaris umum oleh Muh. Samsul Husain beliau mengatakan bahwa:

“Kita belum bisa berkuasa tidak memiliki apa dan Alhamdulillah pendukungnya dari kader, solid, kekuatan dari kader dan Alhamdulillah tetap eksis”.⁶⁹

Berbicara masalah hambatan tentu saja PKS mengalami sebuah hambatan salah satu hambatannya itu partai tersebut belum bisa berkuasa. Dalam melaksanakan kegiatan dakwah faktor yang paling utama adanya dukungan dari pemerintahan. Dengan dukungan yang diberikan untuk memperlancar kegiatan yang dilakukan oleh PKS seperti yang diutarakan sekretaris umum oleh Muh. Samsul Husain beliau mengatakan bahwa:

“Sampai sekarang tuntunan selalu ada mengenai surat menyurat oleh PKS jadi tidak masalah apalagi *cover* kita ini politik berbeda dengan ormas pasti ditanya kiri kanan. Apabila PKS ini membuat kegiatan FM langsung memberikan pemberitahuan bahkan dihadiri pemerintah”.⁷⁰

Penulis memahami tuntunan pemerintahan memang sangat penting apalagi ketika PKS ingin melaksanakan kegiatan dakwah. Maka melalui dukungan parlemen PKS dapat bergerak untuk melaksanakan setiap program yang buat apalagi PKS juga merupakan partai politik bahkan kegiatan FM dihadiri oleh pemerintahan sehingga mereka bebas melaksanakan kegiatan dakwah. Hampir semua kegiatan dilakukan misalnya kalau buat kegiatan-kegiatan milad besar itu kita bermasyarakat ada lomba

⁶⁹ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, *Wawancara* oleh peneliti di Kantor, 19 Desember 2018.

⁷⁰ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, *Wawancara* oleh peneliti di Kantor, 19 Desember 2018.

masak untuk bapak-bapak, jual barang murah dan masyarakat antusias cuman secara besarnya belum karena sesuai dengan kemampuan dan prinsip.

PKS membuat kegiatan mencakup semua aspek maka kegiatan yang dilakukan PKS disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang dilihat juga beberapa masyarakat yang berasal dari beberapa kalangan. Kegiatan yang biasa dibuat oleh PKS seperti milad besar melibatkan masyarakat untuk antusias ikut kegiatan tersebut. Namun kegiatan PKS tidak terlalu sulit karena masyarakat belum bisa menerima dakwah secara langsung oleh Sekretaris umum Muh. Samsul Husain beliau mengatakan bahwa:

“Semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan sekarang ada program pencabutan pajak motor, sim motor motor seumur hidup, In syaa Allah PKS yang menang karena yakin dan percaya karena itu dilakukan melalui jalur politik dan terbukti bagaimana polwan bisa berjilbab, bagaimana TNI bisa berjilbab, karena itu semua peranan politik di DPRI. Hampir semua yang ada di Undang-Undang itu yang berlaku di Indonesia karena politik. Dalam rangka nasional masing-masing kepentingan ada seperti DPR buat parpol agar tambangnya (usaha) tetap eksis, ada juga buat parpol agar mediana tetap eksis. Tapi kita ini membuat kepentingan tetap ada nilai-nilai yang agamis walaupun tidak ada nilai-nilai syariatnya. Misalnya perda itu tidak memiliki lebel syariat, PKS secara bertahap bagaimana perda ini didorong untuk memberikan lebel syariat apalagi dilihat masyarakat mayoritas Islam”.⁷¹

Menurut penulis sebagian program PKS telah berhasil dicapai sesuai dengan apa yang telah partai targetkan. PKS telah berhasil menerapkan menanamkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat. Setiap parpol, partai, dan ormas masing-masing mempunyai kepentingan tersendiri agar kepentingan yang mereka buat tetap eksis.

Dukungan masyarakat sangat penting karena merupakan sasaran yang paling utama dalam berdakwah. Pengurus yang masuk dalam PKS pada awalnya tidak

⁷¹ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 19 Desember 2018.

mengetahui bahwa PKS mempunyai kegiatan dakwah dan mereka tidak pernah diajak secara pribadi maka yang menjadi daya tarik masyarakat kepada PKS karena partai tersebut mempunyai kegiatan dakwah (kajian) seperti tarbiyah. Bentuk dukungan masyarakat merupakan bentuk untuk meningkatkan pemahaman agama. Namun tidak semua masyarakat dapat menerima dakwah karena dilihat dari beberapa pemahaman yang berbeda seperti yang dikatakan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Tidak semua masyarakat dapat menerima meskipun kami sudah mengajak, ada juga yang mempunyai pemahaman yang berbeda dengan cara ditantang dikasih dalil bahwa tidak boleh Islam dicampurkan dengan politik juga faktor media yang memberikan informasi, faktor budaya, dan ada juga yang mengatakan bahwa kami ini Islam nusantara. Memang kami mendapat dukungan dari pemerintahan namun ketika pemilu banyak masyarakat memilih partai sekuler walaupun mereka mengatakan bahwa PKS itu bagus, mereka memilih partai lain karena punya imbalan. Sekarang PKS banyak tokoh-tokoh Islam sudah menyuarakan dan sudah mengalami perkembangan. PKS juga ingin mensinkronkan antara pilihan dengan kesukaannya”.⁷²

Penulis sangat memahami jika masyarakat tidak langsung menerima dakwah begitu saja karena mereka harus mempertimbangkan terlebih dahulu. Bahkan PKS biasa ditentang oleh masyarakat, media yang tidak menerima Islam dicampurkan dengan masalah politik. Maka dari itu PKS dianggap sebagai Islam nusantara. PKS memang didukung oleh pemerintahan namun yang menjadi permasalahan pada saat pemilu banyak masyarakat lebih memilih partai lain karena mereka diberi imbalan. Maka PKS ingin mensinkronkan kesukaan masyarakat dengan pilihannya. Salah satu perkembangan PKS yaitu banyak tokoh-tokoh Islam yang di bagian Jawa mereka berhasil mendakwahkan nilai-nilai Islam kepada sebagian masyarakatnya. Itulah yang menjadi semangat mereka untuk tetap melaksanakan dakwah.

⁷² Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 19 Desember 2018.

Sedangkan ketika berdakwah pasti akan ada saja hambatan yang mereka hadapi. Ada beberapa hambatan-hambatan yang mereka hadapi seperti yang dikatakan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Pasti ada hambatan karena di era globalisasi saat ini banyak kepartaian, beda dengan partai yang lain antara mengurus dakwah, mengurus politik berat sekali dan godaannya banyak sekali, tantangannya sangat luar biasa jika dengan ormas tidak terlalu beda dengan partai ini dengan persaingan. Alhamdulillah sampai sekarang partai ini masih dikatakan partai Islam. Tantangannya bukan hanya dari luar tapi juga dari dalam bahkan diri sendiri”.⁷³

Berdasarkan wawancara penulis memahami bahwa mereka akan menghadapi sebuah hambatan apalagi di era globalisasi sekarang ini. PKS berbeda dengan partai lainnya karena partai ini bergelut juga di bidang dakwah yang merupakan tantangan paling berat bagi mereka karena mengurus dua bidang politik dan dakwah. Selain itu banyak tantangan yang mereka hadapi seperti tantangan dari luar, dari dalam, dan bahkan tantangan kepada diri sendiri.

4.2.3 Persuasi

1. Motivasi

Untuk menyakinkan dan memotivasi mad'u agar dakwah yang disampaikan oleh da'i dapat mereka terapkan. Hal ini diungkapkan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Yang pertama murobbi harus merubah dirinya terlebih dahulu, belum bisa diberi rekomendasi jika tidak sama levelnya. Jadi dakwah yang disampaikan harus diterapkan agar mad'u juga mengikuti”.⁷⁴

⁷³ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

⁷⁴ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

Penulis memahami bahwa da'i (*murobbi*) terlebih dahulu harus merubah dirinya sebelum berdakwah. Sebelum berdakwah da'i diberi rekomendasi berupa pemahaman agama agar bisa selevel dengan mad'u yang ingin didakwahi. Jadi da'i harus menerapkan ilmu agama yang telah didapatkan agar mad'unya bisa mengikuti.

2. Kredibilitas

Seorang pendakwah harus mempunyai kredibilitas tinggi dalam berdakwah agar dakwah yang disampaikan sesuai dengan dirinya. Maka da'i harus menerapkan ilmu agamanya kepada dirinya terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada orang lain. Hal ini diutarakan oleh sekretaris umum Muh. Samsul Husain beliau mengatakan bahwa:

“Terus terang dulu ketika ada orang yang berdakwah lantas istrinya tidak berjilbab tapi hati saya tidak bisa menerima, saya pernah mengundang pendakwah yang teori, materinya terlalu hebat namun hati saya tidak bisa menerima ternyata ia jarang ke mesjid. Makanya betul-betul diri kita yang harus dibenahi terlebih dahulu jangan menyampaikan justru kita sendiri tidak melaksanakannya”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis memahami bahwa seorang pendakwah harus merubah keluarganya terlebih dahulu sebelum menyampaikan kepada orang lain karena itu merupakan kekuatan untuk menyakinkan mad'u. Informan yang melihat kondisi keluarga seorang pendakwah tidak langsung menerima dakwah alasannya karena sebelum memberikan dakwah kepada orang lain maka diri harus dibenahi terlebih dahulu.

⁷⁵ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

3. Perubahan, Peningkatan Pemahaman Agama

Salah satu keberhasilan dakwah ketika mad'u mengalami perubahan berupa peningkatan pemahaman agamanya semakin bertambah kemudian menerapkan pemahaman tersebut kedalam kehidupannya seperti yang dikatakan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Di sini jelas sekali bahwa yang jarang shalat, fardiyah saja kadang orang berubah karena bergaul dengan orang-orang yang taat beribadah”.⁷⁶

Penulis memahami bahwa perubahan seseorang juga tergantung dari lingkungannya, maka orang yang berelasi dengan yang taat beribadah nantinya akan mengikuti ibadah tersebut.

Menurut pendapat mad'u mengenai persepsinya terhadap dakwah PKS itu baik dan menyenangkan karena da'i memberikan dakwah dengan lemah lembut sehingga mudah dipahami. Maka Rosdiana Ramli mengatakan selaku mahasiswa IAIN Parepare mengatakan bahwa:

“Selama berdakwah da'i memberikan pelayanan yang memuaskan sehingga saya mengikuti dakwah mereka”.⁷⁷

Berdasarkan pemahaman penulis bahwa mad'u mengatakan bahwa da'i PKS memberikan pelayanan yang memuaskan sehingga mad'u tetap mengikuti kegiatan dakwah tersebut. Kemudian materi dakwah yang disampaikan harus jelas agar mad'u bisa memahami dakwah tersebut. Agar mad'u nantinya bisa menerapkan ilmu yang telah didapatkan dari da'i yang menyampaikan dakwah.

⁷⁶ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

⁷⁷ Rosdiana Ramli, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) Wawancara oleh peneliti di rumah, 27 Desember 2018.

Selama mengikuti dakwah PKS mad'u juga mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti mengaji bersama di lingkungan bebas seperti yang telah dilaksanakan di lapangan Andi Makassar. Kegiatan dakwah yang selalu diikuti akan mengalami perubahan seperti yang diungkapkan mad'u bahwa perubahan yang ia alami baik dari segi akhlak maupun dari segi penampilan.

4. Mad'u Berpendidikan bawah, Menengah, dan Tinggi

Dalam konteks dakwah ini memang ada tingkatan dalam memberikan dakwah kepada mad'u yang berpendidikan bawah, berpendidikan menengah, dan berpendidikan atas. Hal ini dikatakan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Misalnya ada mad'u yang bersamaan masuk dengan mad'u yang lain. Ketika bacaannya bagus akan bertahun-tahun diproses di tempatkan pada pemahamannya yang sama begitupun yang baru”.⁷⁸

Penulis memahami bahwa mad'u yang mempunyai bacaan yang bagus akan diproses bertahun-tahun kemudian ditempatkan dengan mad'u lainnya yang memiliki pemahaman agama yang sama meskipun ia merupakan kader yang baru seperti yang diungkapkan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Banyaknya penerimaan-penerimaan mad'u karena banyak yang menganggap dakwah PKS itu bagus di masyarakat umum karena kita memadukan tidak pernah membuang masalah aspek kehidupan apalagi masalah fikih kita tidak mengatakan yang benar seperti ini berbeda dengan yang lain ini yang benar ini yang harus kita ikuti”.⁷⁹

Berdasarkan pemahaman penulis bahwa PKS banyak menerima mad'u karena masyarakat umum menganggap dakwah PKS sesuai dengan apa yang diinginkan oleh

⁷⁸ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, *Wawancara* oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

⁷⁹ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, *Wawancara* oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

mereka dengan mengambil semua aspek kehidupan. Dakwah PKS tidak seperti dakwah lainnya dengan mengatakan hal ini yang benar yang harus diikuti.

5. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses identifikasi untuk mengukur/ menilai suatu kegiatan atau program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Evaluasi mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), dimana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan. Evaluasi sangat dibutuhkan dalam berbagai kehidupan manusia sehingga meningkatkan efektivitas dan produktivitas, baik dalam lingkup individu, kelompok, maupun lingkungan kerja.

Evaluasi merupakan tahapan yang juga dibutuhkan seorang da'i ketika selesai berdakwah yang fungsinya untuk memperbaiki kekurangan apa saja yang terjadi selama proses dakwah (materi) agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi. Hal ini diutarakan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Setiap kita menyampaikan materi itu selalu ada evaluasi untuk diri kita sendiri seperti buku saat ini apakah sesuai dengan sekarang. Bahkan tingkah laku mad'u itu juga harus nilai apakah serius, ini tidak serius, mencatat, tidak mencatat, main hp dan semua itu dicatat untuk didaftar. Biasa kita berikan dialog, diskusi dan disitulah bisa dilihat mana yang proaktif dan mana yang tidak aktif karena kita ini berbasis data”.⁸⁰

Menurut penulis setiap da'i yang selesai menyampaikan materi dakwah akan selalu melakukan evaluasi untuk diri mereka sendiri. Kemudian berupa penilaian kepada setiap mad'u baik dari perilakunya maka semua itu dicatat dan dari hasil yang didapatkan sebagai bahan evaluasi. Penilaian yang dilakukan oleh PKS yaitu apakah mad'u serius, mad'u serius, mad 'u mencatat, mad'u tidak mencatat, main hp dan

⁸⁰ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

semua perilaku tersebut dicatat untuk didaftar karena sistem yang digunakan PKS berbasis data seperti yang katakan oleh sekretaris umum Muh. Samsir Husain beliau mengatakan bahwa:

“Sedangkan pemahaman umum tidak ada data maka dengan evaluasi sebagai bahan untuk kebaikan masa depan dan agar kita tidak terlena kondisi sekarang. Saya sering sampaikan berdasarkan al-Qur’an yang menceritakan dari zaman ke zaman. Bahkan terbalik sekarang mengikuti zaman nabi melarang yang tidak pernah dicontohkan nabi tapi ia menggunakan hp”.⁸¹

Hasil wawancara di atas penulis memahami bahwa seorang da’i yang menyampaikan dakwah secara umum tidak melakukan evaluasi karena materi dakwahnya selalu melibatkan kondisi yang terjadi saat ini. Da’i PKS ini menyampaikan dakwah berdasarkan al-Qur’an yang menceritakan bahwa dakwah harus disampaikan sesuai dengan zaman sekarang. Namun ada masyarakat memahami agama tapi tidak menyesuaikan dengan kondisi zaman dengan melarang melaksanakan sesuatu yang tidak pernah dikerjakan oleh nabi. Padahal yang dimaksud adalah tidak boleh merubah ilmu agama yang diajarkan nabi karena ilmu agama itu merupakan ilmu yang benar yang datangnya dari Allah Swt yang kebenarannya tidak bisa diragukan lagi.

⁸¹ Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Parepare, Wawancara oleh peneliti di Kantor, 2 Januari 2019.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian pada dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) di Kota Parepare, ada beberapa hal hal bisa ditarik kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu:

- 5.1.1 Strategi dakwah yang digunakan Partai Keadilan Sejahtera dalam meningkatkan pemahaman agama mad'u kota Parepare sesuai dengan rumusan masalah penelitian yaitu dengan menggunakan cara strategi sentimental (*al-manhaj al'athifi*), strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), dan strategi indrawi (*al-manhaj al-hissy*). Selain itu dakwah PKS yang memadukan perjuangan nilai-nilai Islam secara struktural dan kultural.
- 5.1.2 Faktor pendukung dan penghambat aktivitas PKS dalam pengembangan dakwah. Faktor keberhasilan dakwah PKS yaitu diakui oleh pemerintahan (resmi), adanya dukungan dari masyarakat yang menjadi kekuatan PKS untuk menjadikan mereka sebagai kaderisasi dakwah dan faktor yang mendukung dakwah da'i agar tetap berjalan lancar dengan cara da'i harus banyak (rutin) belajar serta mad'u harus rajin mengikuti kegiatan dakwah agar pemahamannya semakin bertambah. Sedangkan faktor penghambat dakwah PKS belum bisa memiliki kekuasaan, tantangan dari luar partai maupun hambatan dari seperti diri sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya maka saran yang dapat peneliti sampaikan kepada masyarakat yang sudah menjadi kader (mad'u) Partai Keadilan Sejahtera (PKS) kota Parepare agar tetap konsisten dalam kegiatan dakwah PKS, karena setiap program kerja dakwah yang dibuat oleh partai tersebut tetap berlandaskan kepada al-Qur'an dan as-Sunnah serta untuk kepentingan yang sangat bermanfaat dalam membentuk karakteristik yang lebih Islami (mulia).



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Cet. 1; Jakarta: Amzah.
- An-Nabiry, Fahul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah_Bekal Perjuangan Para Da'i*. Edisi pertama. Cet. 1; Jakarta: Amzah.
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*. 2003. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Edisi Revisi. Cet. 1; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Edisi pertama. Cet. 1; Jakarta: Rajawali Pers.
- Damin, Sudarman. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif : Ancaman Metodologi, presentase, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi baru. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2010. *al-Hikmah_al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. 10; Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi_Teori dan praktek*. Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2011. Edisi pertama dan kedua. Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers.
- Hafidhuddin, Didin. 1998. *Dakwah Aktual*. Edisi pertama. Cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press.
- Ikhwan, Muhammad. 2013. *Nilai-nilai Dakwah Islam dalam Ideologi Partai Keadilan Sejahtera Kota Pekanbaru*, (Pekanbaru, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru).
- Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*. Edisi pertama. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah (Dari Dakwah Konvensional menuju Dakwah Profesional)*. Edisi pertama. Cet. 1; Jakarta: Amzah.

- Ma'arif, Bambang Saiful. 2015. *Psikologi Komunikasi Dakwahi*. Cet.1; Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Marzuki. *Pembinaan Karakter Mahasiswa melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Cet. 1; Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Munir, M dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*, Edisi pertama. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Priatna. Ade. 2014. *Manajemen Dakwah Politik PKS (Study Dewan Perwakilan Daerah (DPD) Partai Keadilan Sejahtera Kota Depok)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (Skripsi Sarjana Jurusan Manajemen Dakwah)
- Saerozi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Sadih, Dewi. 2015. *Metode Penelitian Dakwah*. Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet. 2; Jakarta: Rajawali Pers.
- Suparta, Munzier dan Harjani Hefni. 2003. *Metode Dakwah*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Teori Pendidikan, teori Bahasa, *Metode Analisis Data Kualitatif Induktif*, kajiansekolah.com/metode-analisis-data-kualitatif-induktif/
- Tim Penyusun *Ensiklopedia Indonesia*. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ikhtiar Baru Van Hoeve Tarsito.
- Thoifah, I'natut, 2015 *Manajemen Dakwah (Sejarah dan Konsep)*. Malang: Madani Press (Kelompok Intrans Publishing).
- Wahyu Ilaihi. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Cet. 1; Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Widjono, Bahasa Indonesia edisi revisi. 2007. Jakarta: PT Grasindo.
- Yulianto, Muhammad Dwi. *Strategi Partai Keadilan (PKS) Kabupaten Klaten sebagai Partai Dakwah dalam Memberikan Pendidikan Politik terhadap Masyarakat "Abangan"*, (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012).
- [Dapurilmiah.blogspot.com/2014/06 analisis –data –kualitatif.html?m=1](http://dapurilmiah.blogspot.com/2014/06/analisis-data-kualitatif.html?m=1)
- <http://repository.uin.suska.ac.id/id/eprint/2956.pdf>

<https://text-id.123dok.com/document/myje09k5q-menarik-kesimpulan-verifikasi-teknik-analisis-data.html>

<https://www.google.co.id/amp/s/nagabiru86.wordpress.com/2009/06/12/data-sekunder-dan-data-primer/amp/>

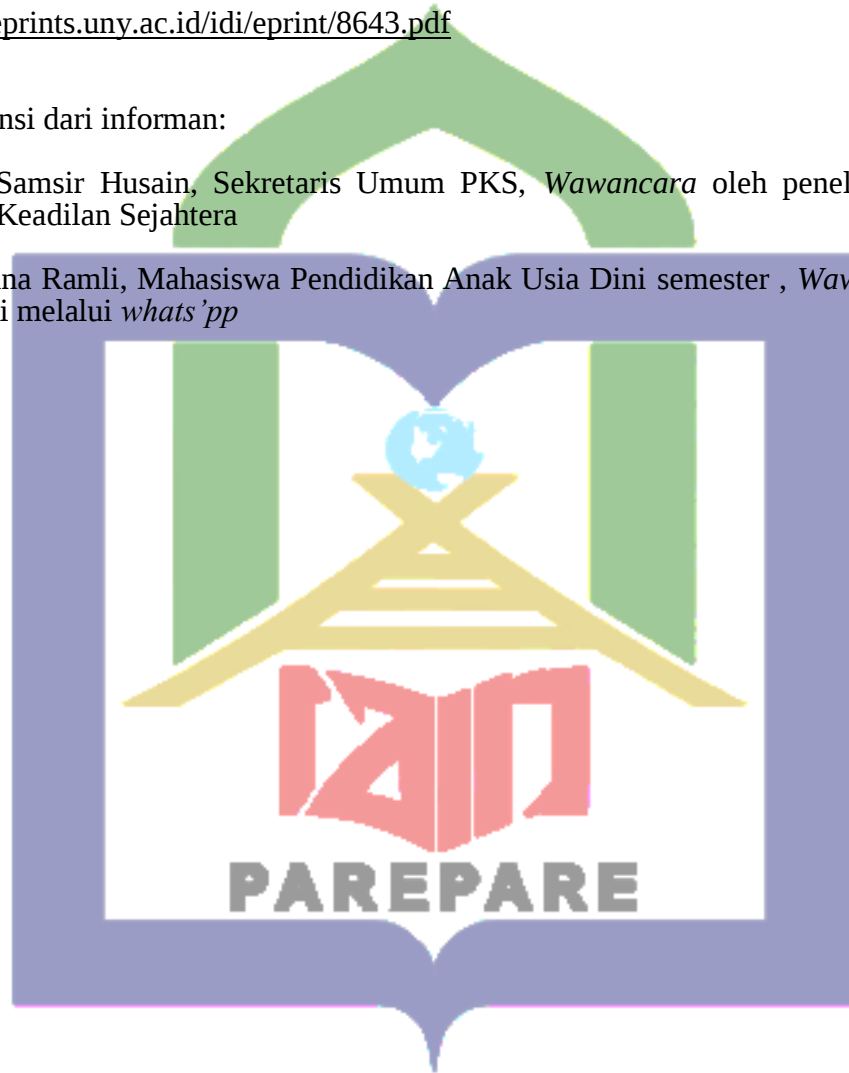
<http://www.google.com/amp/s/pakarkomunikasi.com/komunikasi-persuasif/amp>

<http://eprints.uny.ac.id/idi/eprint/8643.pdf>

Referensi dari informan:

Muh. Samsir Husain, Sekretaris Umum PKS, *Wawancara* oleh peneliti di kantor Partai Keadilan Sejahtera

Rosdiana Ramli, Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini semester , *Wawancara* oleh peneliti melalui *whats'pp*



BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap Masna M. Nur, biasa dipanggil Masna, tempat tanggal lahir Cappalete, 12 Desember 1995. Anak pertama dari enam bersaudara dari pasangan (M. Nur dan Nurlina). Penulis memulai pendidikan di SDN 225 Lambalumama pada tahun 2000-2006. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Lembang pada tahun 2006-2009. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Lembang pada tahun 2009-2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2013 mengambil Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.

Dan akhirnya penulis telah selesai mengerjakan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir dan sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul Skripsi **“Strategi Dakwah Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Mad’u Kota Parepare”**.

